

**PEMAHAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN IRSYADUL ‘IBAD
KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI
TERHADAP AYAT 28 DARI SURAH AL-KAHFI
(*STUDI LIVING QUR’AN*)**

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*



Oleh :

Neliyanti

UT.150216

**PRODI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pembimbing I : Dr. H. Muh. Nurung, Lc.,M.A Jambi, 06 November 2019
Pembimbing II : Sajida Putri, M.Hum
Alamat : Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi Kepada Yth.
Jl. Raya Jambi-Ma-Bulian Bapak Dekan
Simp. Sungai Duren Fak. Ushuluddin
Muaro Jambi UIN STS Jambi
di-
JAMBI

NOTA DINAS

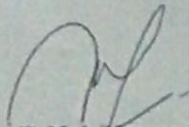
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara (NELIYANTI) dengan judul "(Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayang Kaabupaten Batanghari Terhadap Ayat 28 Dari Surah Al-Kahfi)" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) jurusan (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) dalam ilmu (Al-Qur'an) pada Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

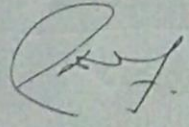
Wassalam

Pembimbing I


Dr. H. Muh. Nurung, Lc., M.A

NIP.19791212 200901 1 015

Pembimbing II


Sajida Putri, M.Hum

NIP.

SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neliyanti
Nim : UT.150216
Tempat/ Tanggal Lahir : Ulak Makam, 05 Mei 1995
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Rt. 01 Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "**Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari**" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buar dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperti halnya.

Jambi, 12 November 2019

Penulis,




NELIYANTI

UT. 150216

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

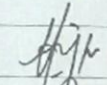
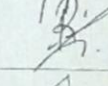
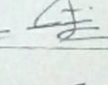
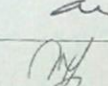
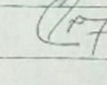
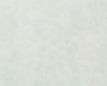
PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Neliyabti NIM UT.150216 dengan "Pemahaman Santri Pondk Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Terhadap ayat 28 dari Surah Al-Kahfi" yang dimunaqashahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi pada:

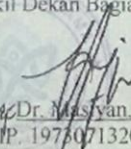
Hari : Selasa
Tanggal : 19 Agustus 2019
Jam : 08.00-09.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Jambi, 19 November 2019
TIM PENGUJI

Ketua Sidang	Dr. Masiyan, M.Ag NIP. 197307132005011006	()
Sekretaris Sidang	Dra. Fatimah Rahmiati NIP. 196806041990032002	()
Penguji I	Dr. Arifullah, M.Fil.I NIP. 197805092005011010	()
Penguji II	Akbar Imanuddin, S.Th.I.,M.Ud NIP.	()
Pembimbing I	Dr. H. Muh. Nurung, Lc.,MA NIP. 197912122009011015	()
Pembimbing II	Sajida Putri, M.Hum NIP.	()

An Dekan
Wakil Dekan Bagian Akademik


Dr. Masiyan, M.Ag
NIP. 197307132005011006

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حدثنا حجاجُ بن منهل حدثنا شعبة قال أخبرني علقمة بن مَرثد سمعت سعد بن عُبيدة عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

“Telah menceritakan Hajjah bin Minhal telah menceritakan Syu’bah berkata telah menceritakan kepadaku Alqomah bin Martsad telah mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah dari Abi Abdurrahman As-Sullami dari Utsman R.A dari Nabi Muhammad SAW telah bersabda : Sebaik-baiknya diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya” (H.R Bukhari)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepadaMu Ya Allah, Tuhan yang Maha Agung Dan Maha Tinggi. Atas takdir-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku meraih cita-cita.

Kupersembahkan skripsi ini

Untuk orang-orang yang kucintai...

Ayahanda dan Ibunda

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa kasih sayang. Terima kasih yang tiada terhingga ananda persembahkan kepada Ayahanda Almarhum Ridwan yang telah mendidik ananda menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk Ayahanda Tarmizi, yang telah menganggap ananda seperti anak kandung sendiri yang telah menerima kehadiran ananda dikehadiran keluarga ayahanda. Lalu teruntuk Ibunda Suryani, tidak ada kata terimakasih yang akan cukup apabila ananda ucapkan untuk membalas jasa-jasa dan perjuangan Ibunda dalam membesarkan ananda, membentuk pribadi ananda menjadi wanita tangguh seperti ibunda.

Terimakasih selanjutnya kepada saudara – saudu kandung dan tiri ananda. Teruntuk kakak Zalhadi, Sardiyansyah, Maziah, Indrawati terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah kurang kalian berikan dalam hidup ananda dari mulai ananda lahir sampai kedunia ini. Teruntuk adik-adik ananda Imelda, Wahyu Putra Utama, Faira Variska, Ziah Ulhaq dan Andika. terimakasih telah hadir dihidup ayunda, semoga ayunda bisa menjadi contoh yang baik untuk kalian semua.

Ucapan terima kasih ini juga saya persembahkan untuk teman-teman seperjuangan saya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Semoga perjuangan kita menjadi memori indah di masa depan.

Terima kasih untuk semua...

Semoga jasa kalian dibalas Allah S.W.T...

Aamiin Ya Rabbal Alamin...

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tiga masalah utama terkait dengan pemahaman santri pondok pesantren Irsyadul ‘Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari terhadap ayat 28 dari surah Al-Kahfi. Hal yang pertama dibahas adalah tentang bagaimana pemahaman santri pondok pesantren Irsyadul ‘Ibad terhadap Al-Qur’an secara umum. Yang kedua adalah tentang pemahaman santri pondok pesantren Irsyadul ‘Ibad terhadap Al-Qur’an secara khusus dalam hal ini adalah ayat 28 dari surah Al-Kahfi. Dan yang ketiga adalah tentang penerapan santri pondok pesantren Irsyadul ‘Ibad terhadap ayat 28 dari surah Al-KAHfi dalam kehidupan sehari-hari

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomologis*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan mengenai analisis data yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif dan Kualitatif.

Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh yaitu santri pondok pesantren Irsyadul ‘Ibad senantiasa bersabar dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, Para santri bersabar dalam menuntut ilmu, dan senantiasa mengusahakan selalu berkumpul bersama orang-orang yang senantiasa menyeru kepada kebaikan, menjauhi mereka yang berusah menjerumuskan kepada jalan yang salah dan selalu berusaha mengajak orang-orang yang belum mengerti menuju jalan kebaikan pula. Dan, penerapan para santri di dalam kehidupan sehari-hari terhadap ayat 28 dari surah Al-Kahfi diantaranya menuntut ilmu, menghafal Al-Qur’an dan mengikuti acara-acara pengajian baik yang diadakan oleh pesantren maupun yang diadakan oleh masyarakat untuk mendapatkan nasihat-nasihat penguat iman oleh Ulama yang menghadiri pengajian tersebut.

Kata Kunci : Living Qur’an, Fenomologi, Pemahaman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kesehatan lahir batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi dengan judul **“Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari Terhadap Ayat 28 Surah Al-Kahfi”**

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, keluarga dan para sahabat Nabi yang telah menjadi *Uswatun Hasanah* bagi seluruh kehidupan Umat Islam.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak pernah lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Kenyataan ini menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua dan keluarga yang senantiasa mendidik, menyayangi dan mendukung serta mendoakan penulis hingga karya ini dapat diselesaikan.

Kemudian pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Bapak Dr. H. Hidayat M.Pd, dan Ibu Dr. Hj. Fadhilah, M.Pd selaku Wakil rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
3. Bapak Dr. H. Muh Nurung Lc.,M.Ag selaku pembimbing I, Bapak Aminuddin, S.Ag, M.Fil.I yang dilanjutkan oleh Ibu Sajida Putri, S.Ud, M.Hum sebagai pembimbing II

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

4. Bapak Dr. H, Abdul Ghaffar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
5. Bapak Dr. Masiyan M Syam, M.Ag dan Bapak Abdullah Firdaus, Lc., MA, Ph.D, serta Bapak Dr. Pirhat Abbas, M.Ag selaku Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, semoga ilmu yang diajarkan kepada penulis selama ini dapat bermanfaat dan diamankan sebagaimana mestinya
7. Seluruh Karyawan dan Karyawati dilingkungan Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
8. Bapak Kepala Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta para stafnya, terima kasih telah memberikan pinjaman buku-buku kepada penulis selama ini
9. Ibu Ketua Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
10. Kiai Muhammad Rouyani Jamil selaku Pimpinan Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad beserta Keluarga. Kiai M. Roudin. Abd Majid, S.Pd.I selaku Wakil Pimpinan, Para Ustadz Ustadzah, serta para Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari yang telah membantu dalam proses penelitian penulis.
11. Seluruh teman-teman seangkatan 2015 Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Jambi, 12 November 2019

Neliyanti

UT.150216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISIONAL SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat penelitian	8
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	12
H. Kajian Pustaka	15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

	I. Sistematika penulisan	16
BAB II	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IRSYADUL ‘IBAD	
	A. Profil Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad	18
	B. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad	20
	C. Tata Tertib Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad.....	21
	D. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad	23
	E. Kegiatan Dan Aktifitas Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad	24
	F. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad.....	25
	G. Program Pengembangan Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad.....	29
BAB III	PENDAPAT BEBERAPA MUFASSIR TERHADAP AYAT 28 DARI SURAH AL-KAHFI	
	A. Sayyid Quthb (Tafsir fi Zhilalil Qur’an)	34
	B. Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh (Tafsir Ibnu Katsir).....	36
	C. Ahmad Mustafa Al-Maraghi (Tafsir Al-Maraghi.....	38
BAB IV	PEMAHAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN IRSYADUL ‘IBAD TERHADAP AYAT 28 DARI SURAH AL-KAHFI	
	A. Pemahaman Santri Terhadap Al-Qur’an Secara Umum.....	40
	B. Pemahaman Santri Terhadap Ayat 28 dari Surah Al-Kahfi	44
	C. Penerapan Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Terhadap Ayat 28 dari Surah Al Kahfi	47
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel Penggunaan Lahan di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Simpang Kubu Kandang Tahun Pelajaran 2017/2018	18
Tabel Kegiatan Dan Aktifitas Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad.....	24
Tabel Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad.....	25
Tabel Data jumlah Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad.....	27
Tabel Data jumlah Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad.....	27
Tabel Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad	28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ث	ṯ
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ع	,
ص	ṣ	ي	y
ط	ṭ		

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	a	آ	a	إِ	î
أُ	u	أَي	â	أَو	aw
إِ	i	أُو	û	أَي	ay

C. Tâ' Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ini ada tiga macam :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

1. **Tâ' Marbûtah** yang mati atau mendapatkan *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah /h/

Arab	Indonesia
صلاة	Şalâh
مرأة	Mir'âh

2. **Tâ' Marbûtah** hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizârat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'ât al-zaman

3. **Tâ' Marbûtah** yang berharakat tanwin maka transliterasinya adalah /tan/tin/tun.

Arab	Indonesia
فجئة	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama didunia ini memiliki kitab suci masing – masing. Seperti agama Kristen dengan kitab sucinya Al-Kitab, agama Hindu dengan kitab sucinya Weda, agama Budha dengan kitab sucinya Tripitaka, agama Islam dengan kitab sucinya Al-Qur’an, dan masih banyak lagi aliran – aliran agama didunia ini dengan berbagai macam kitab – kitab suci agama masing – masing.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾ وَإِنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾

“dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas. dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-Kitab orang yang dahulu.”(Q.S Asy-Syuara’ : 192-196)¹

Al-Qur’an yang diturunkan kepada nabi Muhammad, adalah kitab yang diturunkan secara berangsur-angsur oleh tuhan yang memiliki alam ini. Kitab ini diturunkan oleh jibril. Karenanya Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa arab, supaya mereka (kaum nabi Muhammad) tidak punya alasan untuk menolaknya. Selain itu juga bisa mnjadi bukti atas kebenaran Nabi Muhammad saw².

¹ Tim Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur’an, *Al Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1985)

² Teungku Muhammad hasbi ash-shiddieqi, *tafsir Al-Qur’anul majid : An-Nur jilid 4 juz 19* .2000, hal 2974

Agama Islam adalah salah satu dari beberapa agama yang mempunyai banyak penganut dari berbagai belahan dunia. Bagi umat islam, Al-Qur'an adalah kitab petunjuk. Didalamnya ada pesan untuk seluruh ummat manusia, baik untuk masalah internal maupun eksternal. Tujuannya bukan saja untuk memberi tahu dan meyakinkan, tetapi untuk membentuk dan mengubah masyarakat. Imbauannya tidak hanya ditujukan pada salah satu aspek kehidupan manusia, tetapi kepada seluruh pribadi, yaitu eksistensinya³. Sebagaimana firman Allah dalam surah Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

“wahai manusia! Sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (Q.S Yunus : 57)⁴

Allah telah menurunkan Al-Qur'an yang mengandung beberapa pelajaran yang dapat menggerakkan jiwa untuk mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan, yang bisa memperbaiki segala amal dan melembutkan tabiat serta menyembuhkan penyakit jiwa, seperti syirik, kemunafikan dan keragu-raguan, permusuhan, suka kepada kedzaliman, serta member hak dan kebajikan. Selain itu Al-Qur'an yang dibawa oleh Muhammad menunjukkan manusia kepada jalan kebajikan dan menanamkan rasa sayang kepada orang lain dan belas kasihan kepada makhluk Allah⁵. Kemudian Allah juga menjelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 52 sebagai berikut :

³ Thomas Ballantine Irving, dkk. *Inti ajaran islam : al-qur'an paradigma perilaku duniawi dan ukhrawi*. 1987, hal 16

⁴ Tim Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1985)

⁵ Teungku Muhammad hasbi ash-shiddieqi, *tafsir Al-Qur'anul majid : An-Nur jilid 2* .2000,1823

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

“dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Al-A’raf : 52)⁶

Al-Qur’an sebagai petunjuk untuk menuntun umat kepada jalan yang diridhoi Allah, untuk itu untuk menambah keimanan kepada Allah hendaknya kita berkumpul bersama orang-orang yang dapat menambah keimanan kita, mempertebal iman, dan sekaligus dapat menyambung persaudaraan, sebagaimana disebutkan dalam ayat 28 dari surah Al-Kahfi berikut :

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

“dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”.(Q.S Al-Kahfi : 28)

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di rahimahullah mengatakan bahwa Allâh Azza wa Jalla memerintahkan Nabi-Nya, Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam agar beliau bersabar bersama orang-orang Mukmin, orang-orang yang beribadah, orang-orang yang banyak kembali (bertaubat) kepada Allâh. Yaitu orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi dan di senja hari, yaitu di awal dan akhir

⁶ Tim Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur’an, *Al Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1985)



siang, mereka mengharap keridhaan-Nya. *Allâh Azza wa Jalla menyifati mereka dengan ibadah dan ikhlas dalam beribadah.*

Dapat kita lihat bahwa berkumpul dengan orang-orang yang shalih dan paham akan ilmu agama sangatlah penting. Hal ini disebutkan pada kitab *Tanbihul Ghafilin* (peringatan bagi orang-orang yang lupa) yakni bahwa Al-Faqih berkata “Muhammad bin Fadl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja’far mengatakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Dawud bin Shabur dari Syahr bin Hausyab dimana ia berkata : Luqman berkata kepada anaknya : wahai anakku apabila kamu melihat suatu kaum yang sedang berdzikir kepada Allah maka duduklah bersama-sama mereka karena apabila kamu sudah mengetahui maka akan bermanfaat ilmumu, dan bila kamu belum mengetahui kamu akan bisa belajar dari mereka dan kemungkinan Allah akan melihat mereka dengan penuh rahmat sehingga kamu ikut mendapatkan bagian bersama-sama dengan mereka. Dan apabila kamu melihat suatu kaum sedang duduk dan tidak berzikir kepada Allah maka janganlah kamu duduk bersama mereka, karena bila kamu telah pandai maka ilmumu tidak akan bermanfaat dan bila kamu bodoh maka kamu akan bertambah sesat. Dan kemungkinan Allah akan melihat mereka dengan murka maka kamu akan ikut mendapatkan bagian m urka bersama-sama dengan mereka⁷.

Muhammad bin Al-Fadl menceritakan kepada kami dengan sanadnya dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Nabi bersabda :

“Sesungguhnya Allah Ta’ala mempunyai malaikat yang berkeliling di bumi. Apabila mereka mendapatkan suatu kaum yang berzikir kepada Allah Ta’ala, mereka berseru seraya berkata : “Mari kesini apa yang kamu cari?”. Mereka lalu datang kesitu dan mengelilingi mereka. Apabila mereka naik ke langit Allah ta’ala bertanya kepada mereka : “sedang apa hambaku sewaktu kamu tinggalkan?”, para malaikat menjawab : “kami meninggalkan mereka sewaktu mereka memuji kepada-Mu, mensucikan engkau dan berzikir kepada-Mu”. Allah berfirman “wahai malaikatku,

⁷H. Muslich Shabir, *Peringatan Bagi Orang-Orang Yang Lupa*. Terj kitab *Tanbihul Ghafilin* karya Al Faqih Nashr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi. (Semarang : CV. Toha Putra. 1993) hal 183-184



Aku persaksikan kepadamu bahwasanya Aku telah mengampuni dosa-dosa mereka". Para malaikat berkata : "sesungguhnya bersama mereka itu ada si Fulan yang banyak dosa, dimana dia datang ke majlis itu bukan dengan tujuan yang baik akan tetapi dia datang kesana karena ada suatu kepentingan". Allah berfirman : " Mereka adalah suatu kumpulan orang-orang yang tidak ada rugi siapa yang duduk bersama mereka."

Abdullah bin Mas'ud r.a meriwayatkan bahwasanya ia berkata : " perumpamaan kawan yang baik adalah seperti orang yang membawa minyak wangi dimana meskipun ia tidak memberi minyak wangi itu kepadamu, niscaya kamu akan mendapatkan baunya yang harum. Sedangkan perumpaan kawan yang jahat adalah seperti tukang pandai besi, dimana bila ia tidak membakar bajumu maka kamu akan kena asapnya"⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ada banyak praktik yang terjadi di masyarakat beranekaragam dan berbeda dalam memahami dan mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan sudut pandang yang berbeda dalam memahami nash, meskipun landasan yang digunakan sama. Kultur budaya serta letak geografis tempat setiap daerah dan kebiasaan yang berbeda juga mempengaruhi praktik kegiatan masyarakat sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya pengaruh dari aspek-aspek pengalaman yang tidak disadari.

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan Al-Qur'an disebuah komunitas Muslim tertentu. Living Qur'an sebenarnya bermula dari makna dan fungsi Al-qur'an yang sebenarnya dipahami dan dialami masyarakat muslim, belum menjadi obyek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an klasik. Akan tetapi, obyek studi yang berupa fenomena sosial ini memiliki konsekuensi tersendiri yakni diperlukannya berbagai perangkat metodologi ilmu-ilmu sosial yang belum tersedia dalam khasanah ilmu Al-Qur'an klasik.⁹

Dalam konteks riset living Qur'an, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses

⁸ Ibid, hal 186

⁹ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007). Hal 8



budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran Al-Qur'an itu. Didalamnya kita dapat melihat berbagai model pembacaan Al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual keagamaan seperti selamatan, pernikahan bahkan kematian. Yang menarik adalah bahwa Al-Qur'an ternyata tidak hanya direspon kaum muslimin, tetapi juga para orientalis meskipun tujuan studi Qur'an mereka berbeda. Orientalis cenderung memperlakukan Al-Qur'an hanya sebagai sebuah kitab suci yang menarik untuk diteliti¹⁰.

Sebagai contoh setiap orang memiliki pandangan sendiri-sendiri dalam mempraktikkan pengajaran Al-Qur'an dddalam kehidupan sehari-hari. Baik itu dalam hal ibadah maupun dalam hal kehidupan sehari-hari. Misalnya mengajar mengaji Al-Qur'an karena menjalankan anjuran dalam Al-Qur'an. Ada juga yang menerapkan ajaran Al-Qur'an dengan cara menerapkan perkumpulan-perkumpulan majlis ilmu. Dan masih banyak yang lainnya.

Sebagai contoh lain terdapat penerapan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad di di desa simpang kubu kandang kecamatan pelayung kabupaten batang hari. Yang mana melakukan penerapan seperti mengaji Al-Qur'an, Menghafalkan Al-Qur'an, mengadakan pengajian bulanan maupun lainnya. Hal ini tidak luput dalam motivasi pengurus pesantren dalam menjalankan salah satu misi pesantren yaitu : Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan beberapa ayat Al-Qur'an di atas penulis melihat bahwa ayat 28 dari surah Al-Kahfi menyeru untuk berkumpul dengan orang-orang sholeh sedangkan beberapa surah sebelumnya, yaitu surah Asy-Syu'ara', surah Yunus, dan surah Al-A'raf menjelaskan tentang eksistensi Al-Qur'an dalam kehidupan manusia. Untuk itu penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad, dimana para

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2015). Hal 104-105.



santriwan dan santriwati dapat mewujudkan Al-Qur'an pada kegiatan sehari-hari dan memahaminya dalam bentuk menghapalkannya, merealisasikan ajaran Al-Qur'an, dan memahami kandungan dari ayat Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas dan memandang perlunya melakukan penelitian tentang hal ini, maka dari itu penulis ingin mengajukan penelitian mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul "Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Tentang Ayat 28 dari Surah Al-Kahfi"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan pada pembahasan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan santri pondok pesantren Irsyadul 'Ibad dalam memahami Al-Qur'an?
2. Bagaimana pemahaman santri pondok pesantren pesantren Irsyadul 'Ibad dalam memahami ayat 28 dari surah Al-Kahfi?
3. Bagaimana penerapan santri pondok pesantren Irsyadul 'Ibad terhadap ayat 28 dari surah Al-Kahfi ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari keluar dari pokok pembahasan dan meluasnya pembahasan. Maka penulis membatasi masalah ini hanya fokus kepada "Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Tentang Ayat 28 dari Surah Al-Kahfi"

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti akan menghasilkan sebuah tujuan, di dalam permasalahan ini, maka penulis akan mengemukakan tujuan melakukan penelitian ini, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Untuk mengetahui sejauh mana santri dapat memahami Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui sejauh mana santri dapat memahami Ayat 28 dari Surah Al-Kahfi
3. Untuk mengetahui bentuk penerapan ayat ini oleh Santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad

E. Manfaat Penelitian

1. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka khususnya dalam kajian *Living Qur'an*, dan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di masyarakat atau lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti pesantren yang berkaitan dengan masyarakat dan santri dalam bentuk merealisasikan ayat Al-Qur'an Sehingga diharapkan bisa berguna bagi yang memfokuskan pada kajian sosial kultural masyarakat muslim.
2. Menambah pengetahuan keilmuan, supaya bisa menjawab dari masalah-masalah yang saat ini muncul ditengah masyarakat.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan serangkaian pernyataan sistematis yang bersifat abstraks tentang subjek tertentu. Subjek itu dapat berupa pemikiran, pendapat, nilai-nilai, norma-norma, pranata-pranata sosial, peristiwa-peristiwa dan perilaku manusia¹¹.

1. Definisi Dan Ruang Lingkup *Living Qur'an*

Bagi umat islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam

¹¹Tim penyusun, *Panduan penulis karya ilmiah*; Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016, hal



bentuk resepsi sosio-kultural yaitu dalam bentuk sosial dan budaya.¹² Ada beberapa sisi Al-Qur'an yang di resepsi yakni, tulisanya, bacaannya, dan sistem bahasanya. Selama ini memang orientasi kajian Al-Qur'an lebih banyak diarahkan kepada kajian teks. Ranah kajian Al-Qur'an ini tidak lagi berfokus pada *ma fi al-Quran* dan *ma haula al-Quran* saja, akan tetapi sudah berkembang pada wilayah hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana Al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari (*Living Qur'an*). Dengan kata lain, kajian ini tidak lagi berangkat dari eksistensi tekstualnya, melainkan pada fenomena sosial yang berkembang dalam merespon kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan waktu tertentu pula.¹³

Sisi lain dari kajian *living Qur'an* ialah dimanfaatkan juga untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. Arti penting kajian *Living Qur'an* berikutnya adalah memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi Qur'an tidak hanya berkuat pada wilayah kajian teks.¹⁴

Kajian *Living Qur'an*, salah satunya datang dari Sahiron Syamsuddin yang menyatakan, "Teks Al-Qur'an yang 'hidup' dalam masyarakat itulah yang disebut *Living Qur'an*, sedangkan manifestasi teks yang berupa pemaknaan Al-Qur'an disebut dengan *Living Tafsir*. Adapun yang dimaksud dengan teks Al-Qur'an yang hidup ialah pergumulan teks Al-Qur'an dalam ranah realitas yang mendapat respon dari masyarakat dari hasil pemahaman dan penafsiran. Termasuk dalam pengertian 'respon masyarakat' adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi

¹²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press 2015), 103.

¹³Lihat Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Pendekatan Living Quran" Dalam *Metode Penelitian Living Quran Dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 39.

¹⁴Ibid., 109.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sosial terhadap Al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu.¹⁵ Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.¹⁶

Muhammad Mansur berpendapat bahwa pengertian *The Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yang tidak lain adalah “makna dan fungsi Al-Qur'an yang *real* dipahami dan dialami masyarakat muslim”. Maksud Muhammad Mansur adalah “perilaku masyarakat yang dihubungkan dengan Al-Qur'an pada tataran realitas, di luar Al-Qur'an atau teks mempunyai fungsi sesuai dengan apa yang bisa dianggap atau dipersepsikan oleh satuan masyarakat dengan beranggapan akan mendapatkan “*fadilah*” dari pengamalan yang dilakukan dalam tataran realitas yang dijustifikasi dari teks Al-Qur'an.¹⁷

2. Ciri-Ciri Kajian *Living Qur'an*

Secara garis besar, genre dan objek penelitian Al-Qur'an terdapat beberapa bagian. *Pertama* penelitian yang menepatkan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian. Sebagaimana yang diungkapkan Amin al-Khuli bahwa penelitian yang dijadikan menjadikan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian dengan istilah *Dirasat ma fi al-Nas* mempunyai ragam tujuan tergantung pada kepentingan dan keahlian masing-masing. Misalnya mengungkap pandangan dunia wawasan Al-Qur'an tentang konsep Al-Qur'an yang dipahami melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya mengatasi problem kehidupan dengan tujuan mendapatkan keridhoan illahi dan kebahagiaan baik di dunia di akhirat. Kajian ini biasanya

¹⁵Muhammad Ali, “Kajian Naskah Dan Kajian Living Quran Dan Living Hadis,” Dalam *Journal of Quran Dan Hadis Studies*, Vol.4 No. 2, 2015. 153.

¹⁶Sahiron Syamsuddin, “*Ranah-Ranah Dalam Penelitian Al-Qur'an Dan Hadis*”, *Kata Pengantar, Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 7.

¹⁷Muhammad Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an (Dalam Penelitian Living Qur'an Dan Hadis)*, (Yogyakarta, Th-Press, 2007), 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

dilakukan oleh sarjana – sarjana muslim yang disebut dengan istilah *Tafsir Maudhu' I* (tafsir tematik).¹⁸

Kedua, penelitian yang menepatkan hal-hal diluar teks Al-Qur'an namun berkaitan erat dengan kemunculannya. Sebagai objek kajian penelitian ini oleh Amin al- Khuli disebut *Dirasat ma Haul al-Qur'an* kajian tentang *Asbab al-Nuzul Tarikh al-Qur'an* yang menyangkut penulisan, dan sangat membantu dalam melakukan kajian teks al-Qur'an. Kajian ini telah mendapat perhatian dari Ulama Islam periode klasik.

Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap Al-Qur'an sebagai objek penelitian sejak zaman Nabi hingga sekarang, Al-Qur'an dipahami dan ditafsirkan oleh umat Islam, baik secara keseluruhan maupun hanya bagian-bagian dari Al-Qur'an dan baik secara *mushafi* maupun *tematik*.¹⁹

3. Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Agama

Kajian *Living Qur'an* merupakan bentuk penelitian yang mengabungkan antara dua cabang ilmu yaitu ilmu Al-Qur'an dengan cabang ilmu sosial, seperti sosialogi, fenomenologi dan antropologi. Karena pada dasarnya *Living Qur'an* tidak bisa berdiri sendiri dan harus meminjam atau memakai pendekatan dari ilmu yang lain. Dalam tulisan ini penulis memakai pendekatan fenomenologi sebagai alat bantu untuk menjadikan tulisan ini sebagai kajian *Living Qur'an*.

Dengan demikian, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah apa yang diutarakan diatas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode untuk mencari pemahaman masyarakat tentang ayat-ayat yang mereka gunakan. Dan untuk melakukan

¹⁸ Sahiron Syamsuddin, “Ranah-Ranah Dalam Penelitian Al-Qur'an Dan Hadis”, *Kata Pengantar, Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), Xi

¹⁹ Ibid., Xiii



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

rekontruksi dari pengalaman masyarakat itu dalam menggunakan ayat-ayat tersebut, dan pendekatan ini hanya hanya menangkap sisi dari pengamalan masyarakat atau makna dari pengalaman masyarakat menggunakan ayat-ayat tersebut

G. Metode penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam kajian *Living Qur'an* ini, pendekatan yang digunakan penulis ialah fenomenologi. Pendekatan ini dianggap relevan dalam kajian *Living Qur'an*, sebab objek kajian yang sedang penulis kaji berkaitan erat dengan realita sosial. Alasan pemilihan metode pendekatan fenomenologi karena penulis ingin mengungkap sisi pemahaman santri terhadap Al-Qur'an secara umum dan pemahaman santri terhadap ayat 28 dari surah Al-Kahfi secara khusus.

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dari permasalahan ini, penulis mengambil lokasi yang berada pada Desa Simpang Kubu Kandang yang dipusatkan pada Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad, dengan alasan bahwa disinilah santri belajar memahami Al-Quran secara mendalam. dan penulis juga melakukan pendekatan *library*, buku-buku mengenai metode penelitian Al-Qur'an dan tafsir dan metodologi penelitian *Living Qur'an*. Yang paling penting dari penelitian ini diadakan karena adanya praktek *Living Qur'an* di wilayah tersebut.

b. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah sampel dari orang-orang yang rutin mengikuti kegiatan ini, Dan penulis akan merangkum pendapat dari beberapa orang yang akan diwawancarai agar dapat menentukan apakah



kegiatan ini memang sejalan dengan Al-Qur'an ayat 28 dari surah Al-Kahfi atau sebaliknya.

c. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah beberapa santri pondok pesantren yang dapat memahami Al-Qur'an secara umum, maupun secara khusus yaitu memahami Ayat 28 dari surah Al-Kahfi.

3. Sumber dan jenis data

a. Sumber data

Yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini adalah :

- 1) Narasumber, yaitu pengasuh Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad atau yang mewakili yang menerapkan Al-Qur'an ayat 28 dari surah Al-Kahfi
- 2) Responden, akan meliputi beberapa santri yang akan menjelaskan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an ayat 28 dari surah Al-Kahfi.

b. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer disini adalah suatu data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dengan Pengasuh atau yang mewakili, dan santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad. Dan dokumentasi lapangan dan beberapa buku yang mendukung proses penelitian.

2) Data Sekunder

Dalam penelitian tentang Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Tentang Ayat 28 dari Surah Al-Kahfi, yang merupakan penelitian tentang Living Qur'an adalah dengan menggunakan beberapa buku dari perpustakaan dan sedikit mengutip beberapa jurnal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Jenis pengumpulan data

a. Observasi

Observasi akan dilakukan oleh penulis dengan cara mengikuti langsung beberapa kegiatan santri yang berhubungan dengan penelitian tersebut dan kemudian akan melakukan wawancara setelahnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengasuh Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad. Dan kepada Responden dan dapat ditanggapi secara bebas oleh para responden.

c. Dokumentasi

Penulis akan melakukan proses dokumentasi setelah melakukan wawancara kepada dua sumber, yakni Narasumber dan Responden hal ini untuk memperkuat bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad, dan dokumentasi ini akan menggunakan data-data terkini

5. Metode Analisis Data

Bentuk Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif yaitu memaparkan data dan menguraikan tentang latar belakang Pondok Pesantren Irsyadul Ibad, sehingga beberapa kegiatan ini bisa muncul dan telah dilaksanakan selama pesantren ini ada. Dan Analisis Kualitatif berdasarkan pandangan agama Islam dan Al-Qur'an, dengan menelaah secara mendalam hasil penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun, sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

H. Studi Relevan

Setelah melakukan penelusuran beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut ayat yang penulis bahas ataupun tema yang sedang penulis angkat, penulis belum menemukan jurnal-jurnal penelitian mengenai hal ini. Namun, penulis menemukan beberapa buku yang sedikit membahas mengenai masalah ini, adapun buku-bukunya adalah :

Pertama, beberapa terjemahan tafsir. Di antaranya Tafsir Al-Maraghi yang ditulis oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi yang diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar, Lc dkk²⁰, kemudian Tafsir Ibnu Katsir yang ditulis oleh Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh yang diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar E.M dkk²¹, kemudian Tafsir Fi Zhilalil Qur'an yang ditulis oleh Sayyid Quthb yang diterjemahkan oleh Drs As'ad Yasin dkk²². Yang akan menafsirkan tentang ayat 28 dari surah Al-Kahfi.

Kedua, beberapa kitab induk hadits dengan judul “Jam'u Shahih” yang dikarang oleh Abi Abdillah bin Ismail bin Muhammad Al-Bukhari atau yang lebih kita kenal dengan Imam Bukhari, kemudian Kitab hadis dengan judul “ Musnad Imam Ahmad “ yang dikarang oleh Imam Ahmad bin Hanbal untuk mendapatkan hadits tentang masalah yang penulis bahas.

Ketiga, buku dengan judul “Tanbihul Ghafilin” yang ditulis oleh Al-Faqih Nashr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi yang diterjemahkan oleh Drs. H. Muslich Shabir merupakan terjemahan dari buku aslinya dengan judul “Peringatan

²⁰ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, yang diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar, Lc dkk (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2012)

²¹ Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, yang diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar E.M dkk (Surabaya : Pustaka Imam Syafi'i, 2008)

²² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, yang diterjemahkan oleh Drs As'ad Yasin dkk (Depok : Gema Insani, 2003)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



bagi orang-orang yang lupa”. Buku ini membahas tentang keutamaan berkumpul dengan orang-orang shalih dalam majlis ilmu²³.

Keempat, buku dengan judul “Najhu Al-Qur’an fi Ad-Da’wah” yang dikarang oleh Hafidh Shaleh, MA yang diterjemahkan oleh Siti Rafida dengan judul “Metode Dakwah Al-Qur’an”. Didalam buku ini memang tidak menjelaskan ayat yang penulis bahas. Namun, menurut pengamatan penulis metode-metode yang dibahas di dalam buku ini hampir sesuai dengan permasalahan yang sedang penulis bahas²⁴.

Dari beberapa buku dan jurnal di atas, maka penulis menemukan permasalahan yang cocok dengan tema yang penulis bahas yakni Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Tentang Ayat 28 dari Surah Al-Kahfi dalam perspektif Living Quran.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Implementasi ayat 28 dari surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Kec. Pelayung Kab. Batanghari (Studi Living Qur’an)” ini, penulis membaginya ke dalam bab dan dalam tiap bab tersebut terdapat sub bab yang dijadikan sebagai berikut²⁵:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Latar Belakang Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Kec. Pelayung Kab. Batanghari.

²³Drs. H. Muslich Shabir. MA, *Peringatan Bagi Orang-Orang Yang Lupa*. Terj kitab *Tanbihul Ghafilin* karya Al Faqih Nashr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi. (Semarang : CV. Toha Putra. 1993)

²⁴Siti Rafida, *Metode Dakwah Al-Qur’an*. Terj buku *Najhu Al-Qur’an fi Ad Da’wah* karya Hafidz Shaleh MA. (Bogor : Al Azhar Press. 2003)

²⁵Tim penyusun, *Panduan penulis karya ilmiah*; Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016, hal 46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Bab ketiga, Penerapan Ajaran Al-Qur'an Dalam Berbagai Kegiatan Di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad

Bab keempat, Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Terhadap Ayat 28 Dari Surah Al-Kahfi

Bab kelima, penutup, merupakan bagian akhir penelitian ini berisi kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IRSYADUL IBAD KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI

A. Profil Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad berada di jalan Jambi Muara Bulian Km. 41 Desa Simpang Kubu Kandang Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. Adapun mengenai penggunaan lahan di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Simpang Kubu Kandang dapat dilihat pada tabel berikut:

Penggunaan Lahan di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Simpang Kubu Kandang Tahun Pelajaran 2017/2018²⁶

No	Jenis	Keterangan	Ket
1.	Status	Sertifikat	
2.	Luas Keseluruhan	39216 M ²	
3.	Bangunan	946,5 M ²	
4.	Halaman	1.000 M ²	
5.	Lapangan olah raga	1.620 M ²	
6.	Kebun	800 M ²	
7.	Lain-lain	1.000 M ²	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa status kepemilikan tanah adalah di atas tanah bersertifikat dengan luas keseluruhan mencapai 39216 M² dengan

²⁶Dokumen Ponpes Irsyadul ‘Ibad., wawancara tanggal 5 Juli 2019

jumlah luas bangunan 946,5 M² dan lahan sisa bangunan di fungsikan sebagai halaman, lapangan olah raga, kebun dan lain-lain.

2. Sejarah Singkat Berdirinya

Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad didirikan oleh Bapak Kyai Muhammad Rouyani Jamil pada Tanggal 1 Juni 2003. Pondok Pesantren ini dibangun di atas tanah wakaf dari Bapak Tego dan Bapak Andrahman seluas ± 3,9028 hektar yang berlokasi di Jalan Jambi-Muara Bulian Desa Simpang Kubu Kandang, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari. Tanah yang terdiri dari sesap dan sedikit payo ini diserahkan oleh Bapak Tego dan Bapak Andrahman untuk pendidikan agama berupa pendirian Pondok Pesantren.

Pemilihan nama IRSYADUL ‘IBAD oleh Bapak Kyai M. Rouyani Jamil yang berarti penuntun hamba didasari oleh harapan yang sangat besar dari pimpinan Pondok Pesantren kepada para santri dan masyarakat yang antusias terhadap pondok pesantren Irsyadul ‘Ibad agar selalu menjadi hamba yang mendapat tuntunan dari Allah SWT.²⁷

Pondok pesantren Irsyadul ‘Ibadsaat ini memiliki jumlah santri sebanyak kurang lebih 400 santri putri dan 300 santri putra. Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibadberikhtiar untuk andil dalam menyiapkan generasi yang berilmu, beradab dan terampil, yang menjunjung tinggi moralitas. Ponpes ini menyelenggarakan pendidikan tingkat MTS dan Aliyah dengan mengintegrasikan sistem pendidikan formal melalui kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang diterapkan secara integral baik di madrasah maupun di pesantren. Keduanya dipadukan dengan tetap mempertahankan adat lokal kepesantrenan. Kepondokan menyelenggarakan program kelas persiapan (Syifir) . Sedangkan madrasah Aliyah menyelenggarakan program IPS, IPA dan Keagamaan

²⁷ Ibid, wawancara tanggal 15 Juli 2019



B. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad ²⁸

1. Tujuan Umum

Ingin menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Berbudi pekerti luhur berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, sehat jasmani rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan, sosial kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan. Begitu mulia tujuan umum pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad yang ingin menjadikan sosok seorang menjadi mulia dan mampu mengabdikan dirinya kepada agama dan juga negara.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus pondok pesantren Irsyadul ‘Ibad bertujuan menghasilkan santri yang unggul dalam:

- a. Keimanan yang bertaqwa kepada Allah
- b. Memiliki disiplin dan kepribadian yang baik
- c. Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.
- d. Menciptakan nasionalisme dan solidaritas yang tinggi antar sesama.
- e. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai
- f. Memiliki kepribadian yang kokoh.

Dengan demikian kehadiran pondok ditengah masyarakat pelayung dan sekitarnya cukup mewarnai kehidupan masyarakat serta merupakan nilai dalam peningkatan pengetahuan keagamaan

²⁸ Hasil Observasi Peneliti, *Papan Brosur Kantor Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad*, 07 Juli 2019

3. Visi

Visi Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad :

- a. Mewujudkan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama
- b. Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah

4. Misi

Misi Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad :

- a. Mempersiapkan lulusan santriwan dan santriwati yang beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berakhlaqul karimah.
- b. Mengarahkan dan mengantarkan umat memenuhi fitrahnya sebagai khairu ummah dan dapat memerankan kepeloporan, kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercipta negara indonesia sebagai *baladatul thoyyibatun warobbun ghofur*.

C. Tata Tertib Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad²⁹

Adapun tata tertib yang berlaku di pondok adalah suatu tata tertib yang dirancang berdasarkan musyawarah antara penasehat pondok, pengurus, ustadz dan orang tua santri , tata tertib dirancang sedemikian rupa dengan komitmen bahwa tata tertib yang disusun tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam, mempunyai unsur pendidikan dan bermanfaat terutama bagi santri sendiri. Tata tertib dan peraturan yang mengikat kepada semua santriwati, yaitu :

1. Semua santri dilarang bertempat tinggal di dua tempat.
2. Semua santri dilarang mengganggu ketenangan orang lain.

²⁹ Hasil Observasi Penulis, *Papan Tata Tertib Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad*, 07 Juli 2019

3. Semua santri dilarang memiliki alat-alat elektronik semacam Radio, Televisi, Tape Recorder, Game Watch, Walkmen dan Hand Phone, MP4/3, dan lain-lain.
4. Semua santri dilarang keluar kecuali hari Jum'at dan Selasa serta sudah mendapat izin dari pengasuh atau pengurus.
5. Semua santri dilarang menonton pertunjukan (Kecuali yang diselenggarakan oleh pondok).
6. Semua santri dilarang mengikuti kegiatan diluar wilayah pondok pesantren (kecuali ada izin tertulis dari pengasuh).
7. Semua santri dilarang merusak atau mengambil hak milik orang lain baik didalam maupun diluar pondok pesantren tanpa seizin pemiliknya.
8. Semua santri dilarang melakukan pengancaman, perkelahian atau penganiayaan dengan menggunakan alat-alat tajam atau tidak, baik didalam maupun diluar pondok pesantren.
9. Semua santri dilarang mencemarkan nama baik Pondok Pesantren.
10. Semua santri putra dilarang memasuki wilayah kompleks atau kamar putri dan sebaliknya tanpa seizin pengurus.
11. Semua santri dilarang merusak atau mengotori fasilitas yang ada di pondok.
12. Semua santri dilarang memiliki atau menyimpan buku-buku, gambar-gambar atau foto-foto terlarang.
13. Semua santri dilarang membohongi atau melecehkan pengasuh, pembina dan pengurus.
14. Semua santri dilarang terlambat masuk atau kembali ke pondok.
15. Semua santri dilarang melanggar kebijakan yang telah ditentukan oleh pengasuh, pembina dan pengurus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



D. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad³⁰

Seiring dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad berbenah diri sehingga akhirnya lahirlah sistem lembaga modern yang mengembangkan sistem pendidikan umum dan agama serta keterampilan yang ada di lingkungan masyarakat, dengan tidak mengurangi sistem yang ada pada Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad baik ULA, MTs dan MA Irsyadul 'Ibaddengan tujuan untuk mencetak santri yang berpotensi dalam segala bidang, beriman, berakhlakul karimah, unggul dalam berprestasi, dan maju dalam teknologi serta memahami dan melaksanakan nilai-nilai sosial berbangsa dan bernegara.

1. Pendidikan Formal

Seiring dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad memberikan pendidikan formalitas berupa MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) Swasta Irsyadul 'Ibad.

2. Pendidikan Non Formal

Untuk melaksanakan visi dan misinya, program yang ada pada Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad sedang dilaksanakan yaitu sistem pendidikan nonformal dan keterampilan serta pemberian dasar keahlian pada santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad melalui pelatihan dasar keahlian :

- a. Praktek pertanian. Seperti menanam sayur mayur, sawit dan buah-buahan.
- b. Praktek peternakan, Seperti penggemukan sapi dan pengembangan sapi
- c. Praktek memelihara ayam kampung.

Untuk menunjang kegiatan operasional dan pelayanan Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad sedang berupaya melalui kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yaitu :

³⁰ Dokumen Ponpes Irsyadul 'Ibad., wawancara tanggal 05 Juli 2019

- 1) Pertanian
- 2) Perikanan
- 3) Peternakan
- 4) Program usaha seperti : Waserda, Perbengkelan motor dan depot air minum isi ulang

E. Kegiatan Dan Aktifitas Santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad³¹

NO	JAM	JENIS KEGIATAN	KET
1	7.30 – 12.30	KBM Salafiyah	Di Kelas dan Bandongan
2	12.30.13.30	ISHOMA	Di Asrama dan Mushola
3	13.30 – 16.00	KBM Formal	Di kelas
4	16.00 – 16.30	Sholat Ashar	Di Mushola
5	16.30 – 17.30	Olah Raga	Di Lapangan
6	17.30 – 18.00	Persiapan Sholat Maghrib	Asrama
7	18.00 – 20.00	Sholat Maghrib dan PAMI	Di Mushola dan Kelas
8	20.00 – 20.30	Makan malam	Di Asrama
9	20.30 – 22.30	Bimbingan belajar/KBM SALAFIYAH	Di kelas dan asrama

³¹ Ibid, wawancara tanggal 5 Juli 2019

10	22.30 – 04.00	Istirahat	Di asrama
11	04.00 – 05.30	Persiapan Shubuh dan Sholat Shubuh	Di Asrama dan Mushola
12	05.30 – 06.30	Pengajian Kitab Kuning	Di Mushola dan Kelas
13	06.30 – 07.30	Sarapan Pagi & Persiapan KBM Salafiyah	Di asrama

F. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad³²

Untuk kelancaran dalam menjalankan pondok pesantren, pengasuh beserta jajarannya membentuk kepengurusan pondok pesantren pembentukan susunan pengurus ini ditetapkan berdasarkan hasil rapat pengasuh, ketua yayasan dan majlis guru.

Tugas dari masing-masing bagian tersebut di atas mengenai masalah yang sesuai dengan dibidangnya masing-masing. Pengasuh pondok pesantren bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap terselenggaranya pendidikan di pondok pesantren bersama guru yang lainnya, memperhatikan kesejahteraan guru dan memberikan pengawasan terhadap santri, demi tercapainya harapan mereka semua. Pengurus pondok pesantren Irsyadul ‘Ibad Pelayung, Kabupaten Batang hari diantaranya :

Kepengurusan Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad³³

JABATAN	PENGURUS
Pelindung	- Camat Pelayung

³² Ibid, wawancara tanggal 8 juli 2019

³³ Hasil Observasi Penulis Di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, 08 Juli 2019

	- Kades Simpang Kubu Kandang
Pengawas	- Ky. Munandar
Penasehat	- Andrahman
	- Drs. Moh. Damiri
Pimpinan	- Ky. M. Rouyani Jamil
Wakil Pimpinan/Pengasuh	- Ky. MHD. Roudin .Abd. Majid, S.Pd.I
Sekretaris/Kabid TU	- Khabib Al Mubarak, S.Pd.I
Bendahara	- R. Roro Fatimah
Kepala MA	- Drs. Supaat
Kepala MTs	- Karyati, S.Ag
Ka.Bidang Ubudiyah	- K. Muji Salamun
Ka. Bag Kesehatan	- M. Yusuf, S.Pd.I
Ka. Bag Pendidikan	- M. Mukri, S.Pd.I
Ka. Bag Humas	- M. Nawawi
Ka. Bidang Keamanan	- Subadar
Bina Santri Putra	- M. Zaini
Bina Santri Putri	- Asnianti
Bina Bakat Seni dan Keterampilan	- Nur Kholis
Bina Pramuka Putra	- Sopiyan, S.Pd.I
Bina Pramuka Putri	- Fatmawati, S.Pd.I
Bina Olahraga	- Sahadat, S.Pd.I

@ Hak cipta milik UIN Sulthna Jambi

State Islamic University of Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Data jumlah Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad³⁴

NO	TINGKATAN	JUMLAH
1	WUSTHA/MTs	22 Ustadz/Ustadzah
2	ULYA/MA	13 Ustadz/Ustadzah
3	SALAFIYAH	23 Ustadz/Ustadzah
JUMLAH		58 USTADZ/USTADZAH

Data jumlah Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad³⁵

NO	TINGKATAN	JUMLAH
1	TPA	16 SANTRI
2	WUSTHA/MTs	336 SANTRI
3	ULYA/MA	289 SANTRI
4	yang hanya Ngaji/ Ngaji dan Di Perguruan Tinggi	59 SANTRI
JUMLAH		700 SANTRI

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad³⁶

NO	BANGUNAN	JUMLAH	UKURAN (m)	BAIK	RUSAK
1	Kantor	1			
2	Mushola	1			
3	Aula	1			
4	Ruang belajar	12	9x8/ruang	✓	
5	Asrama	17 Ruang	4 x 6	12	5
6	MCK	8	2 x 4	6	2
7	Sumber Air	6	1 x 5	4	2
8	Labor PAI	1 unit	9 x 8	✓	
9	Perpustakaan	1 unit	9 x 8	✓	
10	Labor Komputer	1 unit	9 x 8	✓	
11	Puskestren Klinik	1 unit	9 x 8	✓	
12	Bengkel	1 unit	9 x 8	✓	
13	Drum band	1 unit		✓	
14	Komputer	20 unit		15	5
15	Printer	12		9	3

³⁶ Ibid.

G. Program Pengembangan Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad³⁷

Di samping menjadi agen *taffaquh fiddin*, Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad juga menjadi agen pengembangan masyarakat. Peran serta dan kontribusi Pesantren dalam bidang ini tidak diragukan lagi. Sekedar menunjuk bukti, banyak para alumni Pesantren yang menjadi tokoh masyarakat, pejabat pemerintah serta profesi lainnya yang berhubungan langsung dengan pengembangan dan pendayagunaan masyarakat. Salah satunya adalah Ustadz Dermawan, beliau adalah salah satu alumni pondok pesantren Irsyadul ‘Ibad. Beliau menimba ilmu di pondok pesantren selama 6 tahun, selama beliau menimba ilmu di pondok pesantren banyak kegiatan pondok yang beliau ikuti salah satunya seperti perkembangan dakwa, kemudian ditambah lagi dengan mengabdikan diri untuk pesantren selama kurang lebih 2 tahun, setelah beliau mendapat izin keluar dari pondok, sekarang beliau mengembangkan ilmunya di masyarakat dan sekarang terpilih menjadi salah satu Da’i di kabupaten batang hari. Masih banyak lagi alumni yang berperan dan menjadi tokoh masyarakat.

Dalam hal ini Program Pengembangan Masyarakat oleh Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad meliputi :

1. Program Pengembangan Santri
 - a. Dalam rangka mengupayakan peningkatan mutu keilmuan santri, Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad menjalin kerjasama dengan dunia pendidikan yang lebih tinggi jenjangnya dan lembaga pendidikan lainnya.
 - b. Peningkatan profesionalisme guru dengan menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama yang membidangi pendidikan dan Pondok Pesantren lainnya. Dengan kerjasama ini para asatidz memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan. Para

³⁷ Hasil Observasi Penulis Di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, 07 Juli 2019

Asatidz juga didorong dan diberi kesempatan mengikuti seminar di berbagai bidang yang diselenggarakan beberapa pihak terkait.

- c. Pengembangan program prioritas adalah mendidik para santri agar mampu memahami dan mendalami kitab-kitab klasik (salaf) dan modern (*'ashriyyah*) serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini direalisasikan dengan mengadakan aktifitas kajian kitab-kitab salaf, aktifitas *Mudzakarah*, *Muhafazah* dan kegiatan lain yang dinilai mampu merealisasikan dan menyukseskan program prioritas.
- d. Peningkatan pengetahuan santri di bidang Iptek. Sehubungan dengan itu Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan target santri mampu menguasai berbagai disiplin ilmu, baik ilmu keislaman dan Iptek sebagai bekal mereka saat terjun ke dalam masyarakat.

2. Program Pengembangan Masyarakat

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad memberikan pelatihan khusus dan kesempatan magang di beberapa tempat yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kepentingan pengembangan Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad. Beberapa Asatidz dan santri dikirim untuk mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh Instansi-instansi pemerintah seperti dinas kesehatan, dinas pertanian, dinas peternakan dan perikanan, pemberdayaan SDM ini juga diwujudkan dengan menyelenggarakan pengajian mingguan dan bulanan untuk masyarakat sekitar yang langsung diasuh oleh Ky. Rouyani Jamil sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad. Hal ini merupakan bentuk kepedulian Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad kepada masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sekitar lokasi Pesantren. Dengan begitu Pesantren berfungsi sebagai fasilitator dan instrumen.

b. Sebagai Agen Perubahan (*agent of social change*)

Sebagai agen perubahan sosial, Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad dituntut untuk memproduksi manusia yang berakhlaqul karimah, beriman dan bertaqwa serta mampu menjadi embun penyejuk di atas kondisi dekadensi moral

c. Sebagai Pusat Unggulan

Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad diharapkan tidak hanya sekedar menjadi lembaga keagamaan dan pendidikan saja, tetapi juga sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Dengan multifungsi seperti ini Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad akan menjadi pusat unggulan, baik dalam hal pendidikan keislaman maupun pengembangan masyarakat.

3. Program Kerja

a. Jangka Pendek

Program-program kerja rutin Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad yang berkaitan langsung dengan masyarakat, di antaranya:

- 1) Menampung dan membiayai seluruh kebutuhan hidup serta pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu.
- 2) Pembinaan dan bimbingan Rohani bagi masyarakat dan pengurus pondok pesantren dalam program pengajian rutin 2x seminggu.
- 3) Hubungan kemitraan dengan berbagai pihak guna dapat bersama-sama membangun dan mengembangkan Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Jangka Panjang

Program jangka panjang Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad yaitu :

- 1) Mendirikan Pondok Pesantren Khusus Salafiah di Desa Simpang Kubu Kandang Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari yang akan dibangun secara bertahap.
- 2) Membangun fasilitas Pondok Pesantren secara lengkap dan terpadu.
- 3) Mengadakan rencana kerja sama pengelolaan pondok pesantren dengan pondok pesantren dari pulau Jawa dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam terpadu yang mempunyai visi dan misi yang sama.
- 4) Membangun kerjasama lokal dengan warga muslim di propinsi lain demi tegaknya syiar Islam di muka bumi.
- 5) Mengembangkan kawasan wisata rohani dengan kegiatan kerohanian bagi masyarakat muslim di Propinsi Jambi.
- 6) Mendidik santriwan dan santriwati yang mandiri dan berdedikasi dan berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

4. Program kerja yang telah dijalankan

- a. Pembangunan 100% Masjid "IRSYADUL „IBAD".
- b. Pembangunan beberapa Gedung Sekolah, laboratorium, perpustakaan dan Gedung Asrama.
- c. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar formal dan non formal bagi santriwan/i mulai Jam 7.30 -21.30 WIB di setiap harinya kecuali hari libur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- d. Pengajian rutin mingguan dan bulanan bagi masyarakat dan pengurus Pondok Pesantren, setiap malam Rabu dalam seminggu dan setiap Rabu Kliwon dalam sebulan.
- e. Perekrutan sebagian santri dari golongan anak yatim / piatu dan fakir miskin sesuai kapasitas, tempat, dan kemampuan yang ada melalui Panti Asuh Irsyadul „Ibad.
- f. Membuka Taman Pendidikan dan Baca Tulis Al-Qur'an, bagi anak-anak masyarakat sekitar Pondok Pesantren, yang saat ini berjumlah 20 anak, dengan tenaga pengajar sebanyak 6 orang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

PENDAPAT BEBERAPA MUFASSIR TERHADAP AYAT 28 DARI SURAH AL-KAHFI

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ
عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ
هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”.(Q.S Al-Kahfi : 28)³⁸

A. Sayyid Quthb (Tafsir fi Zhilalil Qur’an)³⁹

“Dan bersabarlah kamu”, dan janganlah kamu bosan dan tergesa-gesa, “bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya”.

Karena Allah yang menjadi tujuan dan target puncak mereka. Mereka menghadapkan jiwanya kepada-Nya, dan tidak mencari melainkan keridhaan-Nya. Apa yang mereka cari itu (ridha Allah) lebih tinggi dan mulia dari apapun yang dicari oleh para budak dan pelayan dunia.

³⁸ Tim Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur’an, *Al Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1985)

³⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur’an jilid 7 juz ke 15*. 2003. Hal 314-315

Bersabarlah kamu bersama orang-orang itu, temani mereka, duduklah bersama mereka, dan ajarkanlah mereka. Karena diantara mereka banyak orang yang baik dan dengan orang-orang seperti merekalah yang memungkinkan dakwah berdiri dan terbangun. dakwah tidak mungkin akan terbangun bersama orang-orang yang bergelut didalamnya karena dakwah itu sedang berada diatas angin dan menang. Juga mustahil terbangun bersama orang-orang yang bergelut didalamnya agar mendapatkan banyak jumlah pengikut, atau bersama orang-orang yang bergelut didalamnya untuk merealisasikan ambisi-ambisinya dan menjualnya dengan mengarahkan seluruh urusan dakwah dibeli dan dijual dari mereka.

Dakwah hanya akan berdiri dan terbangun dengan hati-hati yang menghadap kepada Allah dengan ikhlas dan murni bagi-Nya, tidak menghendaki kehormatan pribadi, kenikmatan, dan manfaat bagi diri sendiri. Hati-hati hanya menghendaki dan menghadap ridha Allah.

“janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini”. Janganlah perhatianmu berpaling dari mereka kepada fenomena-fenomena lahiriah dunia yang dinikmati oleh para hamba perhiasan duniawi. Pasalnya, perhiasan hidup “duniawi” itu tidak akan pernah mencapai tingkat tertinggi yang sangat diidam-idamkan oleh *“orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya”*.

“janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”

Janganlah kamu menaati orang-orang yang meminta agar kamu memisahkan mereka dari orang-orang yang fakir. Seandainya mereka benar-benar mengingat Allah, pasti mereka menenangkan kesombongan mereka, meringankan pergolakannya, dan merendahkan gejolak-gejolak yang keji itu. Kemudian menyadari akan kebesaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan ketinggian Allah yang semua kepala dalam derajat yang sama tunduk kepada-Nya. Dengan demikian mereka pasti merasakan ikatan akidah yang menjadikan seluruh manusia bersaudara (ukhkuwah).

“janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami”. Kami lalaikan hatinya ketika ia lebih mementingkan dirinya sendiri, harta bendanya, anak-anaknya, kenikmatan-kenikmatannya, kelezatan-kelezatannya, dan syahwat-syahwatnya. Sehingga, dsalam hatinya tidak tersisa lagi tempat duduk untuk Allah. Dan, hati-hati yang terlalu sibuk dengan perkara-perkara itu dan menjadikannya sebagai target puncak, tidak diragukan lagi pasti lalai dari berzikir kepada Allah. Maka, Allah pun menghukumnya dengan menambah kelalaiannya dan memenuhinya dengan apa yang diinginkannya. Sehingga, hilanglah hari-hari dari hadapannya dan menanggung hukuman yang telah dipersiapkan oleh Allah ungtuk orang-orang seperti mereka yang telah menzalimi diri mereka sendiri dan juga menzalimi orang lain.⁴⁰

B. Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh (Tafsir Ibnu Katsir)⁴¹

Firmann-Nya :

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ^ط

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya” .

⁴⁰ Ibid, hal 316

⁴¹ Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* jilid 5. 2008. Hal 420



Maksudnya, duduklah bersama orang-orang yang berzikir kepada Allah, bertahlil, bertahmid, bertasbih, dan bertakbir serta berdo'a kepadanya pada pagi dan sore hari, baik mereka yang miskin maupun yang kaya, kuat maupun lemah. Ada yang mengatakan, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Orang-orang terhormat dari kalangan Quraisy, ketika mereka meminta kepada Nabi saw untuk duduk sendiri saja bersama mereka dan tidak mengajak para sahabatnya yang lemah, misalnya Bilal, 'Amar, Shuhaib, Khabbab, dan Ibnu Mas'ud. Mereka meminta supaya mereka diberi majelis khusus, maka Allah melarang beliau memenuhi permintaan mereka itu, sebagaimana Dia berfirman :

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ

“dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari”, (Q.S Al-An'am : 52)⁴²

Allah menyuruh beliau bersabar dalam duduk bersama mereka, sebagaimana Allah berfirman : *“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari”*.

Imam Ahmad meriwayatkan di dalam Musnadnya sebagai berikut⁴³ :

حدثنا محمد بن بكر, أخبرنا ميمون بن سياه عن أنس بن مالك, عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ما من قوم اجتمعوا يذكرون الله, لا يريدون بذلك إلا وجهه, إلا ناداهم مناد من السماء : أن قوموا مغفوراً لكم, قد بدلت سيئاتكم حسنات

“telah meriwayatkan kepada kami oleh Muhammad bin Bakr mengabarkan kepada kami oleh Maimun bin Siyah dari Anas bin Malik : Rasulullah saw bersabda : “tidaklah suatu kaum berkumpul untuk berdzikir kepada Allah, yang dengannya mereka tidak menghendaki kecuali wajah-Nya, melainkan ia akan diseur oleh seorang penyeru dari langit : ‘bangunlah kalian dalam keadaan terampuni dan berbagai keburukanmu telah diganti dengan kebaikan”

⁴² Tim Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1985)

⁴³ Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, juz 19 hadits ke-12453 hal 437

Firman Allah : ﴿ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدَ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ ﴾^ط, “dan janganlah

kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini”.

Ibnu Abbas mengatakan : “dan janganlah engkau mengabaikan mereka karena orang lain. Yakni, engkau mencari ganti mereka dengan orang-orang yang terhormat dan yang banyak kekayaannya”. وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا , “dan janganlah kamu

mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami”, yakni mengabaikan agama dan ibadah karena sibuk dengan dunia. “serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”. Yakni amal dan perbuatannya sebagai bentuk kebodohan, tindakan melampaui batas, dan sia-sia, dan janganlah kamu taat kepadanya, jangan menyukai jalannya, dan jangan iri dengan keadaannya.

C. Ahmad Mustafa Al-Maraghi (Tafsir Al-Maraghi)⁴⁴

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ^ط

Sabarkan dirimu dan teguhkanlah ia bersama dengan sahabat-sahabatmu yang fakir, yang menyeru kepada Tuhan mereka pagi dan petang, bertasbih mengamalkan amal-amal shaleh, karena berharap akan keridhaan Allah. Mereka tidak menginginkan sesuatu kemewahan duniawi atau kelezatan dan kenikmatannya,

وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا^ط

Dan janganlah kamu memalingkan pandanganmu dari mereka karena menginginkan untuk bisa menggauli orang-orang kaya, supaya mereka beriman.

⁴⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *terjemah tafsir Al Maraghi*, juz 15. 2012. Hal : 218

Kesimpulannya dilarang menghina orang-orang fakir serta memalingkan pandangan dari mereka karena selain mereka karena kefakiran atau keburukan pakaian mereka. Larangan ini ditegaskan oleh Allah dengan firman-Nya :

وَلَا تُطِيعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ، عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوْنَهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Dan janganlah kamu menuruti orang yang hatinya kami jadikan lalai dari ingat kepada Allah, dengan menyingkirkan orang-orang fakir dari dari majelismu, karena orang yang hatinya dibuat lalai itu kesiapannya memang buruk, dia memperturutkan syahwat-syahwat, sangat berlebihan dalam hal itu dan jiwa mereka kotor. Sehingga hatinya tercemar oleh kekafiran, kefasikan, dan kemaksiatan, lalu terus melakukan dosa dan kesalahan.

Hal ini merupakan peringatan bahwa yang mendorong orang-orang kafir untuk menyuruh mengusir orang-orang fakir itu, adalah kelalaian hati mereka untuk mendekat kepada Allah, serta melakukan hal-hal yang bisa mendekatkan kepada-Nya. Sedang mereka sibuk dengan urusan materi hingga mereka tidak tahu lagi bahwa kemuliaan diperoleh dengan dihiasi jiwa, bukan dengan hiasan tubuh dan kemewahan hidup, berupa pakaian, makanan, maupun pangkat.

Dan setelah Allah swt menyuruh Rasul-Nya saw supaya jangan condong kepada perkataan orang-orang kaya yang berkata bila kamu mengusir orang-orang fakir itu maka kami akan beriman kepadamu. Maka disuruhnya pula supaya mengatakan kepada mereka dan selain mereka, dengan nada mengancam dan mengertak : inilah kebenaran dari tuhanmu, maka barangsiapa yang mau, ia boleh beriman dengan siapa yang mau, boleh juga kafir.



BAB IV

PEMAHAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN IRSYADUL 'IBAD TERHADAP AYAT 28 DARI SURAH AL-KAHFI

A. Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Terhadap Al-Qur'an

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٢٨﴾

“*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*” (Q.S Al-Isra' : 9)⁴⁵

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa Kitab suci Al-Qur'an yang diwahyukan tuhan kepada nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril, berisi bimbingan dan petunjuk dalam segala bidang kehidupan, baik untuk hidup perseorangan, bermasyarakat dan bernegara, untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia dunia dan akhirat⁴⁶.

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad merupakan kitab pedoman yang lebih sempurna dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, sehingga al-Qur'an diakui kebenarannya hingga dewasa ini. Al-Qur'an yang selalu tumbuh dan hidup dalam kehidupan sehari-hari umat islam diberbagai aktivitas yang kompleks tanpa disadari itu adalah bagian dari menghidupkan al-Qur'an. Seperti kegiatan pendidikan, pernikahan, peringatan kematian dan berbagai kegiatan lainnya.

Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad selalu melaksanakan kajian terhadap Al-Qur'an setiap hari, kecuali pada hari jum'at. Setiap selesai Shalat shubuh berjama'ah di mushola Pesantren. Kajiannya meliputi mengkaji kitab Tafsir Jalalain yang

⁴⁵ Tim Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1985)

⁴⁶H. Fachruddin Hs, *Ensiklopedia Al-Qur'an* (Jakarta : PT. Rineka Cipta), 5.

dikarang oleh dua Jalaluddin yaitu Jalaluddin As- Suyuthi dan dilanjutkan oleh muridnya Jalaluddin Al-Mahalli. Alasan pesantren menggunakan Tafsir ini adalah Karena kitab tafsir ini umum digunakan di beberapa pesantren salafiyah, dan kandungan kitabnya juga mudah dipahami kerena tafsir ini mrnggunakan metode penafsiran tahlili dengan corak bil ra'yi.

“Pondok Irsyadul ‘Ibad akan berusaha sebaik mungkin dan sekonsisten mungkin dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada seluruh penduduk pesantren, baik itu para santri, para ustadz maupun ustadzah, para guru, maupun para penduduk yang menetap di Irsyad. Sebagaimana misi utama dalam membangun pondok pesantren irsyadul ‘ibad yaitu untuk mencetak generasi yang Qur’ani sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah”⁴⁷

“kita sebagai santri harus selalu berpegang teguh pada Al-Qur’an agar jangan sampai salah dalam memilih jalan yang akan kita tempuh. Al-Qur’an juga bisa menjadi pedoman hidup kedepannya. Kalau kita berpegang teguh pada ajaran Allah, percayalah hidup kita akan ditanggung oleh Allah baik di dunia maupun diakhirat”⁴⁸

Masyarakat yang berada di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad meyakini dan memahami al-Qur’an tidak lebih dari firman Allah Swt yang merupakan kitab suci bagi umat islam. Di dalam kitab suci tersebut, terkandung ajaran-ajaran sebagai pedoman hidup manusia sepanjang masa. Kitab suci ini diturunkan kepada nabi Muhammad, serta menjadi petunjuk yang bukan hanya untuk Islam saja akan tetapi lebih luasnya bagi umat manusia.

Begitu juga dengan para santri yang selalu didik untuk selalu menggunakan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. Sehingga dapat menghasilkan para santri yang senantiasa menghidupkan Al-Qur’an.

⁴⁷ Kiai MHD. Roudin Abdul Majid, S.Pd.I, Pengasuh Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis. 02 Juli 2019, Kabupaten Batanghari.

⁴⁸ M. Nawawi , Guru Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis. 03 Juli 2019



“Al-Qur’an adalah kitab suci umat islam yang didalamnya terkandung firman-firman Allah, isi kandungan Al-Qur’an menjadi pedoman bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan didunia agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat”⁴⁹.

“Al-Qur’an adalah pedoman hidup dan juga firman-firman yang harus dipelajari, dipahami, dan dihormati, contohnya menghormati Al-Qur’an dengan cara melakukan adab-adab membaca Al-Qur’an disamping itu juga terdapat banyak sekali fadhilah-fadhilhanya. sebagai seorang muslim kita harus mengetahui adab dan fadhilah-fadhilah dalam membaca Al-Qur’an. Dengan demikian kita akan mulia disisi Allah swt”⁵⁰.

Berdasarkan hasil *interview* (wawancara) yang sudah dilakukan penulis terhadap beberapa santri di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad dalam memahami Al-Qur’an secara umum adalah para santri senantiasa bersabar dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dan para santri menyadari bahwa Al-Qur’an merupakan pedoman hidup dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat.mereka konsisten dalam menjalankan perintah-perintah Al-Qur’an seperti mengaji, mempelajari dan menghafalkan Al-Qur’an. Pihak pesantren pun konsisten dalam menerapkan ajaran Al-Qur’an dalam mendidik para santri agar tidak lari dari ajaran Al-Qur’an.

“Al-Qur’an adalah petunjuk, pengarah, dan pedoman. Pada Al-Qur’an lah kita bisa menuju jalan yang lurus, mengambil pelajaran, mencontoh para Nabi dan orang-orang alim agar bisa menjadi insan yang lebih baik dimata Allah. Al-Qur’an adalah motivator, pengembali semangat, dan menjadikan

⁴⁹ Sumijah Mustiasih, Santriwati Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis. 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari. Tulisan.

⁵⁰ Septi Kurnia Zulhijjah, Santriwati Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari, Tulisan.



*diri kita lebih baik dari sebelumnya. Al-Qur'an adalah sandaran serta penyelamat bagi umat manusia sandaran didunia dan di akhirat*⁵¹.

*“Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia, kita diwajibkan mempelajari serta mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an juga mengajarkan kita agar selalu hidup sederhana, tidak berlebih – lebihan. Karena Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia”*⁵².

Hal ini terlihat dari bagaimana cara mereka dalam memuliakan Al-Qur'an seperti meletakkan Al-Qur'an di tempat yang lebih tinggi misalnya diatas lemari, hal ini untuk mencegah Al-Qur'an tidak sembarangan tersentuh bagi yang memiliki hadats kecil maupun hadats besar. Dan telaten dalam menghafalkan Al-Qur'an agar bisa menjadi penuntun dalam bersikap.

*“Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang turun secara berangsur-angsur yang pada saat itu masih berbentuk lembaran-lembaran. Al-Qur'an ini dibukukan menjadi mushaf Al-Qur'an . al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi semua umat islam sekaligus merupakan pedoman bagi mereka yang mau mempelajari dan mengamalkannya tidak ada keraguan didalamnya. Membaca dan mempelajarinya termasuk ibadah, terlebih bagi otang yang menghafal dan membaca dengan tartil”*⁵³.

Para Ustadz dan Ustadzah pun konsisten mengajarkan Al-Qur'an setiap setelah sholat Isya' ke asrama para santri agar pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an tidak hanya secara tekstual saja melainkan secara kontekstual.

Dari hasil penelitian penulis di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari, dapat disimpulkan bahwa pihak pesantren

⁵¹ Siti Munawwaroh, Santriwati Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari, Tulisan.

⁵² Susilawati, Santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari , Tulisan

⁵³ Alfina Nala Rizqia, Santriwati Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari, Tulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berusaha menanamkan Al-Qur'an dalam kehidupan para santri, dan para santri mengamalkan Al-Qur'an didalam kehidupan sehari-hari mereka tidak semata karena mengikuti perintah dari ustadz maupun ustadzah melainkan karena memang menyadari bahwa segala yang terkandung dalam Al-Qur'an memang bertujuan untuk menuntun menjadi manusia yang lebih baik. Serta menjadi jalan dalam meraih ridha Allah SWT.

B. Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Terhadap Ayat 28 Dari Surah Al-Kahfi

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”. (Q.S Al-Kahfi : 28)⁵⁴

Ayai ini selalu dibaca setiap awal pengajian rutin pesantren. Hal ini dimaksudkan agar selalu tertanam dibenak para santri untuk selalu berkumpul bersama orang-orang yang selalu mengingat akan Allah agar hati kita tidak mati dalam menerima hidayah dari Allah.

⁵⁴ Tim Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1985)



Ayat ini mengingatkan kita semua agar jangan pernah jauh dari orang-orang yang sholeh itu disebabkan lebih akrab dengan orang-orang yang tidak pernah mengingat Allah karena menginginkan kesenangan dunia⁵⁵

Dan sebagaimana halnya orang-orang yang tidak pernah mengingat Allah, maka kebanyakan orang-orang fasik dan orang kafir melakukan apa saja yang mereka senangi di dunia ini. Ketiadaan atau lemahnya iman dalam diri mereka menyebabkan mereka hanya memikirkan kesenangan dunia. Dan dapat melihat di dunia ini, mereka akan menawarkan segala macam jenis kesenangan yang melalaikan. Mereka bahkan memiliki kekayaan yang melimpah ruah, penampilan yang keren, ucapan yang menarik perhatian, dan berbagai macam perhiasan dunia. Kebersamaan bersama mereka tentunya akan sangat menyenangkan jika hanya memikirkan kehidupan dunia semata. Bergabung dan berkumpul bersama mereka akan mendatangkan kesenangan, kemewahan, dan mungkin juga akan ikut terangkat status sosialnya. Namun, Allah SWT mengingatkan seorang muslim untuk tidak mengikuti mereka, apalagi jika kemudian ia menjauhi saudara-saudara mu'min yang telah jelas kesholehannya dan kemudian mendekat kepada orang-orang fasik seperti itu⁵⁶.

“Janganlah berpaling dari Allah hanya karena lebih mengutamakan dunia. Jangan sampai lalai dengan kewajiban terhadap Allah SWT. Selalu bersabar atas segala cobaan dan tetap curahkan segalanya pada Allah SWT. Jangan turuti manusia lain yang menuruti hawa nafsunya untuk kepentingan dunia dan melupakan akhirat. Alangkah senangnya Allah jikalau kita menyeimbangkan antara dunia dan Akhirat”⁵⁷.

⁵⁵ Kiai MHD. Roudin Abdul Majid, S.Pd.I, Pengasuh Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis. 02 Juli 2019, Kabupaten Batanghari

⁵⁶ Ahlak Muttaqin, “Berteman dengan orang-orang shaleh”, diakses melalui alamat <https://akhlaqmuttaqin.wordpress.com/2012/11/24/berteman-dengan-orang-orang-sholeh/>, tanggal 27 September 2019

⁵⁷ Uswatun Hasanah, Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari, Tulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Orang yang ingin mendapatkan kebaikan harus bersifat sabar dalam segala situasi, seperti dalam kesempatan ataupun kesusahan. Sabar dan tekun adalah salah satu kunci sukses dan keselamatan hidup manusia”⁵⁸.

Para santri bersabar dalam menuntut ilmu, dan senantiasa mengusahakan selalu berkumpul bersama orang-orang yang senantiasa menyeru kepada kebaikan, menjauhi mereka yang berusah menjerumuskan kepada jalan yang salah dan selalu berusaha mengajak orang-orang yang belum mengerti menuju jalan kebaikan pula.

Hal ini terlihat dalam perilaku sehari-hari mereka, yang senantiasa melakukan berbagai macam kegiatan misalnya berjamaah, menuntut ilmu, dalam bersosialisasi antar santri, sikap yang selalu patuh kepada perintah Ustadz maupun Ustadzah. Pesantren menyediakan beberapa kegiatan untuk para santri, namun santri sendirilah yang menentukan bagaimana cara menjalankan hal tersebut.

“Sebagai manusia harus senantiasa bersabar dalam segala hal, dan hendaknya selalu berkumpul dengan orang-orang yang shalih yang selalu mengingat Allah disetiap waktunya. Dan senantiasa mencontoh serta meneladani orang-orang tersebut agar bisa menjadi insan yang lebih baik dan sempurna dimata Allah. Dan kita sebagai insan janganlah mudah tergoda dengan indah manisnya perhiasan dunia. Karena semua yang bersangkutan dengan dunia itu hanya sementara. Dan didunia ini kita dituntut dan diwajibkan selalu bertaqwa kepada Allah SWT, dan tidak berpaling dari-Nya. Dan janganlah mengikuti nafsu dan lalai terhadap perintah Allah dan hendaknya kita semua kita serahkan kepada Allah”⁵⁹.

“Janganlah sekali-kali bosan, dan bersabarlah saat menyembah dan mengharapkan ridho Allah. Dan janganlah sekali-kali mengikuti orang-orang yang melalaikan perintah Allah dan menduakan-Nya. Janganlah mengharapkan perhiasan dunia, karena perhiasan dunia hanyalah sementara, serta janganlah mengikuti hawa nafsu karena itu adalah perbuatan syaitan.

⁵⁸ Susilawati, Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari, Tulisan.

⁵⁹ Siti Munawwaroh, Santriwati Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari, Tulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Dan seharusnya yang dilakukan adalah selalu bersyukur dan bersujud kepada Allah semata-mata hanya untuk mengharapkan ridho-Nya”⁶⁰

“Jika duduk bersama penjual minyak wangi, maka kita akan tertular wanginya. Samahalnya jika duduk bersama alim dan ulama’. Maka Insya Allah kita akan tertular ilmu dari mereka. Ada banyak tempat-tempat yang bisa digunakan untuk bisa berkumpul dan duduk bersama para Ulama’, seperti majelis ta’lim, pondok pesantren, dan acara pengajian yang rutin dilaksanakan karena didalam suatu acara pengajian akan dihadiri oleh para Ulama’, Kiai, serta para Ustadz Ustadzah dan para tokoh agama”⁶¹.

Dari hasil penelitian penulis di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari, dapat disimpulkan bahwa para santri sangat memahami betul bahwa ayat ini sangat menganjurkan untuk selalu berada didekat orang-orang yang selalau menyeru kepada kebaikan. Seperti yang selalu mereka pelajari dan perhatikan yang terjadi disekitar mereka, dan para ustadz ustadzah sangat membantu mereka dalam lebih memahami hal ini.

C. Penerapan Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Terhadap Ayat 28 dari Surah Al Kahfi

A. Menghafal Al-Qur’an

Muhammad bin Al-Fadl menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al-A’masy dari Al-Ma’la dari Abdullah bin Mas’ud r.a bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : “Al-Qur’an itu dapat memberikan Syafaat dan akan diterima syafaatnya, penuntun yang sangat terpercaya. Barangsiapa yang menjadikan Al-Qur’an sebagai panutannya, maka ia akan dibawa ke surga. Dan barangsiapa yang meninggalkan Al-Qur’an maka ia akan diseret ke neraka”. Maksudnya yaitu siapa yang membaca dan mengamalkan

⁶⁰ Septi Kurnia Zulhijjah, Santriwati Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari, Tulisan.

⁶¹ Sumijah Mustiasih, Santriwati Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis. 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari. Tulisan.



Al-Qur'an maka nanti pada hari kiamat ia akan masuk surga, sedangkan siapa yang tidak membaca dan tidak mengamalkannya maka nanti ia akan masuk neraka⁶².

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata *حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظًا* yang mempunyai arti menghafalkan. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal⁶³.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara etimologi yaitu qaraa-yaqrau-quraanan yang berarti bacaan. Hal itu dijelaskan sendiri oleh Al-Qur'an dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu*” (Q.S. Al-Qiyamah : 17-18)

Dan secara terminologi Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.

Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dari buku “Tekhnik Menghafal Al-Qur'an” karangan Abdurab Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Pernyataan ini merujuk pada firman Allah :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَنِينًا ﴿١٢٤﴾

⁶² H. Muslich Shabir, *Peringatan Bagi Orang-Orang Yang Lupa*. Terj kitab Tanbihul Ghafilin karya Al Faqih Nashr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi. (Semarang : CV. Toha Putra. 1993) hal 155

⁶³ Internet, “ Pengertian Tahfizul Qur'an “ Diakses Melalui Alamat <https://bukuinsfirasi.blogspot.com/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html> Pada Tanggal 30 Juli 2019

“peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”(Q.S Al-Baqarah : 238)⁶⁴

Maksudnya, shalatlah tepat pada waktunya. Menghafal sesuatu, yaitu mengungkapkan satu demi satu dengan tepat. Kata-kata hifdz dalam al-Qur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks, disini berarti menahan diri yang tidak dihalalkan Allah swt. sebagaimana firman Allah :

وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلٍ بَعِيرٍ ط

“Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta”. (Q.S Yusuf : 65)⁶⁵

Diantara keutamaan-keutamaan dari menghafal Al-Qur'an itu adalah sebagai berikut:

1. Orang yang hafal Al-Qur'an itu termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT Dalam surat Al-Ankabut ayat 48-49:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ ط إِذَا لَأَزْتَابَ
الْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾ بَلْ هُوَ آيَةٌ بَيِّنَةٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا
تَجْحَدُ بِغَايَتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

“dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitapun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu). sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada

⁶⁴ Tim Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1985)

⁶⁵ Ibid.

yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (Q.S Al-Ankabut : 48-49)⁶⁶

Maksudnya: ayat-ayat Al Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

2. Hafal Al-Qur'an menjadi sumber keselamatan dunia dan akhirat
3. Orang yang hafal Al-Qur'an itu berada di barisan paling depan/paling dahulu di dunia dan akhirat
4. Orang yang hafal Al-Qur'an itu memperoleh derajat tinggi di surga
5. Al-Qur'an akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya
6. Orang yang hafal Al-Qur'an akan diletakkan diatas kepalanya mahkota kehormatan, dan kedua orang tuanya dipakaikan pakaian yang tidak ada di dunia
7. Orang yang hafal Al-Qur'an menikah tanpa maskawin (maskawinnya Al-Qur'an).
8. Menolong ilmu dengan menghafalnya. Jadi, orang yang hafal Al-Qur'an itu orang yang memuliakan ilmu Al-Qur'an, maka Allah Akan meninggikan derajatnya sebagaimana orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT.:


يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S Al-Mujadilah : 11)⁶⁷

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ibid.

9. Hafal Al-Qur'an akan menguatkan ingatan. Allah berfirman:


 وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (Q.S Al-Baqarah : 282)⁶⁸

10. Orang yang hafal Al-Qur'an dapat dibedakan dari Akhlak dan budi pekertinya.
11. Hafal Al-Qur'an dapat meluruskan lidah, membuat lidah fasih dalam berbicara. karena Al-Qur'an ini kitab Allah yang paling balaghoh.
12. Menghafal Al-Qur'an itu meneladani Rasulullah SAW.
13. Meneladani Ulama salaf.
14. Hafalan Al-Qur'an akan memberikan kemudahan bagi semua orang.
15. Orang yang hafal Al-Qur'an akan diberikan kemudahan untuk mencapai kesuksesan oleh Allah SWT.
16. Orang yang hafal Al-Qur'an itu termasuk Ahlullah (keluarga Allah).
17. Orang yang Hafal Al-Qur'an itu berhak mendapatkan kemuliaan dari Allah.
18. Tidak dikatakan iri kepada orang yang hafal Al-Qur'an, akan tetapi ghibtoh .
19. Orang yang hafal dan mempelajari Al-Qur'an itu lebih baik dari perhiasan dunia.
20. Orang yang hafal Al-Quran yaitu orang yang paling banyak membaca Al-Qur'an, maka otomatis banyak pahala yang ia peroleh.
21. Orang yang hafal Al-Quran selalu membacanya setiap saat.
22. Orang yang hafal Al-Quran tidak akan kesulitan untuk berbicara, berceramah dan belajar. Karena lidahnya sudah terbiasa mengucapkan Al-Qur'an dan selalu ada dalam hatinya⁶⁹

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Zaini Maki, “ keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an”, diakses melalui alamat <https://keutamaan-keutamaanmenghafalalquran.blogspot.com/> tanggal 1 Agustus 2019

B. Mengaji Kitab Salafiyah

Di samping ayat–ayat Qur’an yang memposisikan Ilmu dan orang berilmu sangat istimewa, al-Qur’an juga mendorong umat Islam untuk berdo’a agar ditambahi ilmu, dan katakanlah, tuhanku tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. Dalam hubungan inilah konsep membaca, sebagai salah satu wahana menambah ilmu, menjadi sangat penting, dan Islam telah sejak awal menekankan pentingnya membaca. Mencari dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah SAW., menjadikan kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh kaum Muslimin untuk menegakkan urusanurusan agamanya, sebagai kewajiban yang *Fardlu ‘Ain* bagi setiap Muslim. Ilmu yang *Fardlu Ain* yaitu ilmu yang setiap orang yang sudah berumur aqil baligh wajib mengamalkannya yang mencakup; ilmu aqidah, mengerjakan perintah Allah, dan meninggalkan laranganNya.

Ilmu menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam , hal ini terlihat dari banyaknya ayat al-Qur’an yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia disamping hadishadis nabi yang banyak memberi dorongan bagi umatnya untuk terus menuntut ilmu. Dalam al-Qur’an, kata ilmu dalam berbagai bentuknya digunakan lebih dari 800 kali. ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sebagaimana tercermin dari al-Qur’an sangat kental dengan nuansa nuansa yang berkaitan dengan ilmu, sehingga dapat menjadi ciri penting dariagama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Dr Mahadi Ghulsyani bahwa salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap masalah ilmu (sains), al-Qur’an dan Sunnah mengajak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan Ilmu dan kearifan ,serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat tinggi⁷⁰.

Mencari dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah SAW., menjadikan kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh kaum Muslimin untuk menegakkan urusan-urusan agamanya, sebagai kewajiban yang *Fardlu 'Ain* bagi setiap Muslim. Ilmu yang *Fardlu Ain* yaitu ilmu yang setiap orang yang sudah berumur aqil baligh wajib mengamalkannya yang mencakup; ilmu aqidah, mengerjakan perintah Allah, dan meninggalkan laranganNya⁷¹

Sebagaiman sabda Rasulullah SAW :

حدثنا حجاج بن منهال حدثنا شعبة قال أخبرني علقمة بن مرثد سمعت سعد بن عبيدة عن أبي عبد الرحمن السلمى عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

“Telah menceritakan Hajjah bin Minhal telah menceritakan Syu’bah berkata telah menceritakan kepadaku Alqomah bin Martsad telah mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah dari Abi Abdurrahman As-Sullami dari Utsman R.A dari Nabi Muhammad SAW telah bersabda : *Sebaik-baiknya diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya*” (H.R Bukhari)⁷²

Dari hadits diatas diterapkan dalam mengajar ilmu-ilmu Al-Qur’an diantara mengkaji kitab kuning yang selalu diajarkan pada pendidikan kepesantrenan yang selalu diikuti para santri, baik itu santri yang masih menetap dipondok maupun para alumni, dan terkadang masyarakat disekitar pondok juga sering mengikuti pengajian kitab kuning pada malam yang telah ditentukan.

⁷⁰ Suja’i Sarifandi, “Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadits Nabi”, Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1, Januari 2014 hal. 62

⁷¹ Ibid. hal 65

⁷² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughiroh Al Bukhari, Jam’u Shahih juz 3 bab 21 hadits ke 5027 hal. 346

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Salafiyah/Salafisme (السلفية : as-Salafiyyah) adalah salah satu metode dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan, berdasarkan syariat yang ada pada generasi Muhammad dan para sahabat kemudian setelah mereka (murid para sahabat) dan setelahnya (murid dari murid para sahabat). Imam Adz Dzahabi berkata: "As-salafi adalah sebutan bagi siapa saja yang berada di atas manhaj salaf".

Seseorang yang mengikuti aliran salafiyah ini disebut dengan *salafi* (*as-salafy*), jamaknya adalah *salafiyyun* (*as-salafiyyun*). Ada seorang syekh yang mengatakan bahwa siapa saja yang berpendapat sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah mengenai aqidah, hukum dan suluknya menurut pemahaman salaf, maka ia disebut salafi, jika pendapat mereka sebaliknya maka, mereka itu bukan salafi meskipun mereka hidup pada zaman sahabat, *tabi'in & tabi'ut tabi'in*⁷³

Pada hakikatnya manusia yang menjadikan ilmu sebagai cita-citanya dan berlomba-lomba untuk meraihnya, ia telah merintis jalan yang memudahkannya menuju ke surga⁷⁴.

Diantara kitab kuning yang diajarkan di Irsyadul 'Ibad adalah :

1. Tafsir Jalalain
2. Ta'lim Muta'lim
3. Riyadush Shalihin
4. Fathul Qarib
5. Fathul Mu'in
6. Kitab-kitab Nahwu (Jurumiyah, Imrithi, Alfiyah Ibnu Malik)
7. Bulughul Maram
8. Musthalah Al-Hadits

⁷³ Wikipedia, "pengertian salafiyah" diakses melalui alamat <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengajian> Tanggal 03 Agustus 2019

⁷⁴ Kiai Mhd. Roudin .Abd. Majid, S.Pd.I, Pengasuh Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 25 Juli 2019, Kabupaten Batanghari, Tulisan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9. Kifayatul ‘Awam
10. Dan lain-lain

C. Pengajian Bulanan

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'liim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.

Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambinya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar⁷⁵.

Setiap 35 hari sekali di Irsyadul ‘Ibad mengadakan pengajian rutin bulanan yang dinamakan *Selapanan*. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Selapanan* adalah memperingati hari kelahiran selang 35 hari⁷⁶. Berakar dari kata *selapanan*, pengajian di Irsyadul ‘Ibad dilakukan setiap 35 hari sekali, setiap

⁷⁵ internet, diakses melalui alamat <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengajian> Tanggal 03 Agustus 2019

⁷⁶ internet, diakses melalui alamat <http://kamusbahasaIndonesia.org/selapanan> KamusBahasaIndonesia.org Tanggal 03 Agustus 2019

pengajian diadakan akan dihadiri oleh para Santri, Alumni, Orang tua Santri, Para Ulama', serta Masyarakat yang berada dilingkungan sekitar Pesantren⁷⁷.

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT :

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٦﴾

“Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya”. (Q.S An-Nisa : 69)⁷⁸

Hal ini bertujuan untuk memberi *wejangan* kepada para pendengar yang diberikan oleh pengisi acara pengajian. di pengajian ini juga membahas tentang masalah-masalah yang masih menjadi pertanyaan bagi masyarakat perihal boleh atau tidaknya dilaksanakan. maka para kyai dan ulama berkumpul untuk memecahkan masalah-masalah tersebut kemudian di beritahukan kepada para pendengar pada saat *Mau'izotul hasanah* .

Hal ini dilakukan karena lingkungan atau dengan siapa seseorang itu bergaul sangat menentukan sifat atau karakter seseorang. Dalam hal ini Abu Ath-Thayyib pernah berkata siapa yang bergaul dengan 8 golongan maka Allah akan menambahkan 8 perkara baginya:

1. Siapa yang sering atau senang bergaul dengan orang-orang kaya, maka Allah akan tambahkan pada dirinya cinta akan dunia

⁷⁷ Dokumen Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad, Wawancara tanggal 05 Juli 2019

⁷⁸ Tim Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1985)



2. Siapa yang sering atau senang bergaul dengan orang-orang fakir maka Allah akan tambahkan rasa syukur dan ridha terhadap rezeki yang diterimanya.
3. Siapa yang sering atau senang bergaul dengan penguasa maka Allah akan tambahkan sifat keras hati dan sombong
4. Siapa yang sering atau senang bergaul dengan perempuan maka Allah akan tambahkan padanya kebodohan dan syahwat kepadanya.
5. Siapa yang sering atau senang bergaul dengan anak-anak maka Allah akan tambahkan kegembiraan dan kegemaran bermain.
6. Siapa yang sering atau senang bergaul dengan orang-orang fasik maka Allah akan tambahkan pada dirinya keberanian untuk melakukan dosa dan menunda-nunda tobat.
7. Siapa yang sering atau senang bergaul dengan orang-orang shaleh maka Allah akan tambahkan rasa cinta dan ketaatan kepadanya.
8. Siapa yang sering atau senang bergaul dengan ulama maka Allah akan tambahkan ilmu dan amal.

Diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, bahwasanya beliau bersabda :

الْمَجْلِسُ الصَّالِحُ يُكَفِّرُ عَنِ الْمُؤْمِنِ أَلْفَ مَجْلِسٍ مِنْ مَجْلِسِ السُّوءِ.

“Majlis yang baik itudapat menghapus dua juta majlis yang jelek bagi orang mu'min”

Dari Umar bin Khattab r.a dimana ia berkata : “ada seseorang keluar rumah dengan membawa dosa sebesar gunung Tihamah, akan tetapi sewaktu ia mendengar pengajian hatinya merasa takut dan bertaubat dari dosa-dosa yang lalu ia kembali kerumahnya sedangkan dosanya telah hilang. Oleh karena itu janganlah kamu berpisah dari pengajian-pengajian yang diselenggarakan Ulama’, karena sesungguhnya Allah Ta’ala tidak menjadikan tempat dimuka bumi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lebih mulia dalam pandangan Allah daripada pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh Ulama⁷⁹.

Barangsiapa yang duduk bersama dengan delapan kelompok orang maka Allah akan menambah kepadanya delapan sifat yaitu :

1. Siapa yang duduk bersama orang-orang kaya maka akan bertambah kecintaannya terhadap dunia
2. Siapa yang duduk bersama orang-orang miskin akan bertambah syukur dan ridha atas pemberian Allah kepadanya
3. Siapa yang duduk bersama orang-orang penguasa maka akan bertambah kesombongan dan kekerasan hatinya
4. Siapa yang duduk bersama orang-orang perempuan maka akan bertambah bodoh, keinginan dan kecenderungan untuk mengikuti kemauan
5. Siapa yang duduk bersama anak-anak maka akan bertambah mainan dan senda gurainya
6. Siapa yang duduk bersama orang-orang fasik maka akan bertambah kemauan untuk melakukan perbuatan dosa dan maksiat serta menunda-nunda taubat
7. Siapa yang duduk bersama orang-orang shalil maka akan bertambah kemauannya untuk senantiasa meningkatkan ibadah dan menjauhi segala yang haram
8. Siapa yang duduk bersama Ulama' maka akan bertambah ilmu dan kearifannya⁸⁰

⁷⁹ H. Muslich Shabir, *Peringatan Bagi Orang-Orang Yang Lupa*. Terj kitab Tanbihul Ghafilin karya Al Faqih Nashr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi. (Semarang : CV. Toha Putra. 1993) hal 187.

⁸⁰ Ibid, hal 190



Ada yang mengatakan bahwa duduk bersama Ulama' itu merupakan pegangkatan terhadap agama dan hiasan bagi di`rinya, sedangkan duduk bersama dengan orang-orang fasik itu merupakan penghinaan terhadap agama dan jelek bagi dirinya.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan proses penelitian tentang “Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari tentang ayat 28 dari surah Al-Kahfi” dari observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut proses analisis data yang diperoleh, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman santri pondok pesantren Irsyadul ‘Ibad dalam memahami Al-Qur’an secara umum adalah para santri senantiasa bersabar dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dan para santri menyadari bahwa Al-Qur’an merupakan pedoman hidup dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat.
2. pemahaman santri pondok pesantren Irsyadul ‘Ibad dalam memahami Al-Qur’an secara khusus dalam hal ini ayat 28 dari surah Al-Kahfi adalah para santri bersabar dalam menuntut ilmu, dan senantiasa mengusahakan selalu berkumpul bersama orang-orang yang senantiasa menyeru kepada kebaikan, menjauhi mereka yang berusaha menjerumuskan kepada jalan yang salah dan selalu berusaha mengajak orang-orang yang belum mengerti menuju jalan kebaikan pula.
3. penerapan para santri di dalam kehidupan sehari-hari terhadap ayat 28 dari surah Al-Kahfi diantaranya menghafal Al-Qur’an, mengaji kitab salafiyah dan mengikuti acara-acara pengajian baik yang diadakan oleh pesantren maupun yang diadakan oleh masyarakat untuk mendapatkan nasihat-nasihat penguat iman oleh Ulama yang menghadiri pengajian tersebut..

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis tentunya menyadari segala kekurangan yang terdapat di dalam karya tulis. Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian Living Qur'an terkait dengan Implementasi Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Menghadiahkan Pahala Di Pondok Pesantren Irsyadul „Ibad. Maka penulis memeberikan masukan kepada para pengkaji Living Qur'an khususnya dan para pembaca pada umumnya.

1. Penelitian Living Qur'an adalah salah satu penelitian terkait dengan suatu kelompok masyarakat atau komunitas dalam memahami dan menerima al-Qur'an dengan menggunakannya secara praktis dalam kehidupannya sehari-hari untuk berbagai kebutuhan dan kepentingan. Oleh karenanya, ketika dalam proses penelitiannya, seorang penulis atau peneliti harus melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian, baik itu observasi non partisipan terlebih dahulu terlebih observasi partisipan, hal ini bertujuan agar seorang peneliti memperoleh data yang akurat dan factual.
2. Menumbuhkan semangat yang moderat, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pemahaman santri dalam menganalisis Al-Qur'an dan semangat Pesantren dalam merealisasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan pesantren. Sehingga pembaca tidak berfikir bahwa pesantren ini menyimpang dari ajaran Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Abu Abdillah. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Juz 19 Libanon : Dar al-Kutub al ‘Ilmiyah. 2008
- Al Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughiroh. *Jam’u Shahih*. Juz 3. Beirut : Daar al-Fikr, 1994
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*, yang diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar, Lc dkk. Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2012
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir*, yang diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar E.M dkk. Surabaya : Pustaka Imam Syafi’I, 2008
- Ash-Shiddieqi, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur’anul Majid : An-Nur*. Semarang : PT. Puataka Rizki Putra, 2000
- Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur’an*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Irving, Thomas Ballantine dkk. *Inti ajaran islam : al-qur’an paradigma perilaku duniawi dan ukhrawi*. 1987
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*. yang diterjemahkan oleh Drs As’ad Yasin dkk. Depok : Gema Insani, 2003
- Rafida, Siti. *Metode Dakwah Al-Qur’an*. Terj buku *Najhu Al-Qur’an fi Ad Da’wah* karya Hafidz Shaleh MA. Bogor : Al Azhar Press, 2003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sarifandi, Suja'i. *Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadits Nabi*. Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1, Januari 2014

Shabir, H. Muslich. *Peringatan Bagi Orang-Orang Yang Lupa*. Terj kitab Tanbihul Ghafilin karya Al Faqih Nashr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi. Semarang : CV. Toha Putra, 1993

Tim Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur'an. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama RI, 1985

Tim penyusun. *Panduan penulis karya ilmiah*; Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016

Yusuf, Muhammad. *Metode Penelitian Living Quran Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007

Web-site

Ahlak Muttaqin, "Berteman dengan orang-orang shaleh", diakses melalui alamat <https://akhlaqmuttaqin.wordpress.com/2012/11/24/berteman-dengan-orang-orang-sholeh/>, tanggal 27 September 2019

Internet, "Pengertian Tahfizul Qur'an" Diakses Melalui Alamat <https://bukuinsfirasi.blogspot.com/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html> Pada Tanggal 30 Juli

Mahendraza, "5 ciri orang shaleh dan keutamaan berkumpul dengannya", diakses melalui alamat <https://perkarahati.com/2014/06/12/keutamaan-berkumpul-dengan-orang-shaleh/>, tanggal 27 september 2019

Wikipedia, "pengertian salafiyah" diakses melalui alamat <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengajian> Tanggal 03 Agustus 2019

Zaini Maki, “ keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur’an”, diakses melalui alamat <https://keutamaan-keutamaanmenghafalalquran.blogspot.com/> tanggal 1 Agustus 2019

Hasil Wawancara

Ky. Mhd. Roudin .Abd. Majid, S.Pd.I, Pengasuh Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 02 Juli 2019 Kabupaten Batanghari.

M. Nawawi, Guru Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara dengan Penulis. 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari.

Sumijah Mustiasih, Santriwati Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis. 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari. Tulisan.

Septi Kurnia Zulhijjah, Santriwati Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari, Tulisan.

Alfina Nala Rizqia, Santriwati Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari, Tulisan.

Siti Munawwaroh, Santriwati Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari, Tulisan.

Susilawati, Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari , Tulisan

Uswatun Hasanah, Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, Wawancara Dengan Penulis, 03 Juli 2019, Kabupaten Batanghari , Tulisan.

SARANA & PRASARANA PANTI ASUH IRSYADUL 'IBAD



Gapura Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad



Mushola Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad



Gedung MTsS 1 Irsyadul 'Ibad



Gedung MTsS 2 Irsyadul 'Ibad



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Skripsi :

“ Pemahaman Santri Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari Terhadap Ayat 28 Dari Surah Al-Kahfi”

No	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1.	- Letak Geografis Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Kec. Pelayung Kab. Batanghari	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Setting - Dokumen Geografi - Pengurus/ Pembina Ponpes
2.	- Sejarah Irsyadul ‘Ibad	- Wawancara - Dokumentasi	- Pengurus/ Pembina Ponpes - Dokumen sejarah Ponpes
3.	- Visi, Misi, dan Tujuan Irsyadul ‘Ibad	- Dokumentasi	- Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Ponpes
4.	- Struktur Organisasi dan Kepengurusan Irsyadul ‘Ibad	- Dokumentasi	- Bagan Struktur Organisasi Dan Nama-Nama Pengurus Ponpes
5.	- Sarana/ Fasilitas	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Keadaan fasilitas - Dokumen Fasilitas - Pengurus/ Pembina Ponpes
6.	- Sistem Pembelajaran Irsyadul ‘Ibad	- Dokumentasi	- Dokumen Sistem Pembelajaran Ponpes
7.	- Pemahaman	- Dokumentasi	- Praktik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	Santri terhadap Al-Qur'an secara Umum	- Wawancara	Pemahaman - Santri Ponpes
8.	- Pemahaman Santri terhadap Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 28	- Dokumentasi - Wawancara	- Praktik Pemahaman - Santri Ponpes

A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1.	- Letak Geografis Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kec. Pelayung Kab. Batanghari	- Keadaan dan Letak Geografis
2.	- Sarana/ Fasilitas Irsyadul 'Ibad	- Sarana Dan Prasarana Yang Tersedia Pada Ponpes
3.	- Pemahaman Santri Terhadap Al-Qur'an Secara Umum	- Sejauh Mana Pemahaman Santri
4.	- Pemahaman Santri Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 28	- Sejauh Mana Pemahaman Santri - Manfaat Kegiatan Yang Diadakan Terhadap Santri

B. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Data Dokumenter
1.	- Letak Geografis Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kec. Pelayung Kab. Batanghari	- Data Dokumentasi Letak Geografis Ponpes
2.	- Sejarah Irsyadul 'Ibad	- Data Dokumentasi tentang Sejarah dan Perkembangan Ponpes
3.	- Visi, Misi, dan	- Data Dokumentasi tentang Visi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

	Tujuan Irsyadul 'Ibad	Misi, dan Tujuan Ponpes
4.	- Struktur Organisasi dan Kepengurusan Irsyadul 'Ibad	- Data Dokumentasi tentang Struktur Organisasi dan Kepengurusan Ponpes - Daftar Nama Pengurus/ Pembina Ponpes - Data-data Lain yang Dibutuhkan
5.	- Sarana/ Fasilitas Irsyadul 'Ibad	- Data Dokumentasi tentang Sarana/ Fasilitas yang dimiliki Ponpes
6.	- Sistem Pembelajaran Irsyadul 'Ibad	- Data Dokumentasi Sistem Pembelajaran Ponpes
7.	- Pemahaman Santri terhadap Al-Qur'an secara Umum	- Data Dokumentasi tentang Pemahaman Santri terhadap Al-Qur'an secara Umum
8.	- Pemahaman Santri terhadap Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 28	- Data Dokumentasi tentang Pemahaman Santri terhadap Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 28

C. Butir-butir Wawancara

No	Jenis Data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1.	- Letak Geografis Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kec. Pemayung Kab. Batanghari	PIMPINAN/ PEMBINA PONPES : - Bisa dijelaskan tentang letak geografis ponpes
2.	- Sejarah Irsyadul 'Ibad	PIMPINAN/ PEMBINA PONPES : - Bagaimana sejarah berdirinya ponpes ? - Kapan dan oleh siapa ponpes didirikan ? - Apa yang menjadi motivasi berdirinya ponpes ? - Bagaimana perkembangannya hingga saat ini ?
3.	- Sarana/ Fasilitas Irsyadul 'Ibad	PIMPINAN/ PEMBINA PONPES : - Apa saja sarana/ fasilitas yang dimiliki ponpes ?
4.	- Sistem Pembelajaran	PIMPINAN/ PEMBINA PONPES :

	Irsyadul ‘Ibad	<ul style="list-style-type: none"> - Ada berapa macam sistem pembelajaran di ponpes ? - Apakah setiap sistem pembelajaran berbeda cara pengajarannya?
5.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman Santri terhadap Al-Qur’an secara Umum 	<p>SANTRI PONPES :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pemahaman saudara/i tentang Al-Qur’an secara Umum ?
6.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman Santri terhadap Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 28 	<p>PIMPINAN/ PEMBINA PONPES :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Surah apa yang menjadi landasan pesantren menjalankan kegiatan ? <p>SANTRI PONPES :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pendapat saudara/i tentang Surah Al-Kahfi ayat 28 ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

CURICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Neliyanti
Tempat & Tgl. Lahir : 05 Mei 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Pulau Betung Rt. 01 Kecamatan Pelayung
Kabupaten Batanghari

B. Riwayat Pendidikan

S1 UIN STS Jambi : 2016 - 2019
MAS Irsyadul 'Ibad : 2012 - 2014
SMPN 7 Batanghari : 2009 - 2011
SDN II4/1 Pulau Betung : 2002 - 2008